

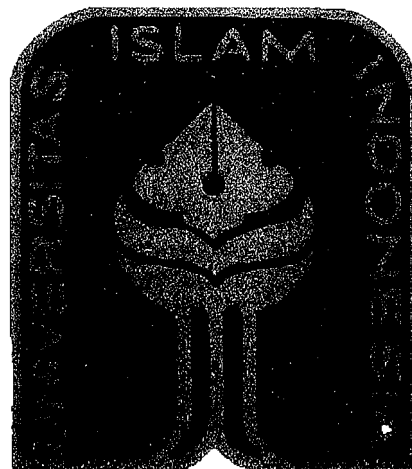
PERPUSTAKAAN FTSP UH	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	18 Maret 2006
NO. JUDUL :	000825
NO. INV. :	920001825001
NO. INDUK. :	

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT DI YOGYAKARTA

Transformasi Falsafah Olahraga Tarung Derajat

Sebagai Wujud Citra Bangunan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG**

Disusun Oleh:

HARRIS PRATAMA

99 512 205

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2005

K.
D. 8.
Dra
P
9

11. 69. 1111 Aug 08

peranc. Ars
fas. or

Perencanaan Tumpukan

Jogja

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

**PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT
DI YOGYAKARTA**

Transformasi Falsafah Olahraga Tarung Derajat
Sebagai Wujud Citra Bangunan

**TRAINING CENTRE OF TARUNG DERAJAT
IN YOGYAKARTA**

Transformation Of Tarung Derajat Sport Philosophy
As Building Visual Image

Disusun Oleh:

HARRIS PRATAMA

99 512 205

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

2005

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

**PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT
DI YOGYAKARTA**

Transformasi Falsafah Olahraga Tarung Derajat
Sebagai Wujud Citra Bangunan

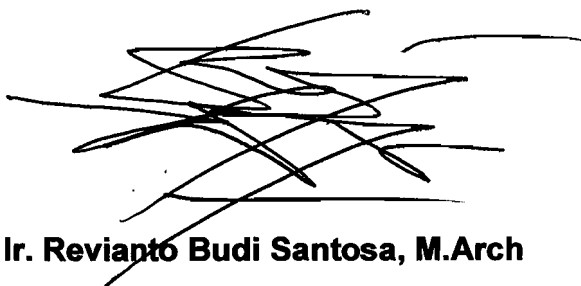
Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

HARRIS PRATAMA

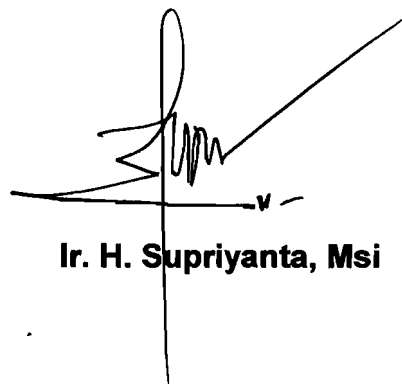
99 512 205

Ketua Jurusan,



Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch

Dosen Pembimbing,



Ir. H. Supriyanta, Msi

Halaman Persembahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Insyirah: 6-8)

Skripsi ini saya persembahkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kepada :

- ❖ Do'a papa dan mama yang selalu meyertai dalam setiap langkah dan perjalananku*
- ❖ Kasih sayang istriku YUSTIAH yang tiada pernah terhenti dalam setiap nafasnya, semoga cintamu terus mengalir dengan restu dari ALLAH SWT*
- ❖ Adik-adikku tercinta HELMY NOVARIANTO dan BAGUS LUKMAN HAKIM*

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobil'amin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang senantiasa memberi kasih dan sayang serta kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam bagi junjungan kita rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga melimpahkan safa'atnya didunia dan yaumul qiyamah nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala hormat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta tulus ikhlas atas segala bantuan, bimbingan, pengarahan maupun saran-saran yang baik dan berguna dari berbagai pihak, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.arch., selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
2. Bapak Ir. H. Supriyanta, Msi selaku dosen pembimbing, yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan saran dan kritik serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Priyo Pratikno, MT dan bapak Ir. Ali Waffa selaku dosen penguji, yang telah memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Papa dan Mama tercinta, atas segala pengorbanan dan dukungannya yang tiada henti
5. Istriku tercinta YUSTIAH yang telah memberikan dorongannya
6. Adik Helmy yang telah membantu ku
7. Seluruh jajaran Pimpinan Pemerintah Kab. Sleman dan staf, yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA., selaku koordinator Tugas Akhir.
9. Seluruh dosen Jurusan Arsitektur yang telah memberikan kontribusi yang tak ternilai berupa ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
10. Mas Tutut dan Mas Sarjiman, selaku kapten-kapten Studio Tugas Akhir yang telah membantu dalam segala hal selama penulis menyusun Tugas Akhir.
11. Agung, Erik, Rina, Doni and Dani yang sudah memberikan supportnya buat aku,
12. Teman baikku Arif Kurniawan, Iksan dan "Simbah" yang telah membantu ku, Perjuangan belum berakhir Good Luck 4 US.
13. Temen-temen distudio, terima kasih untuk segala bantuannya.
14. Rekan-rekan Tarung Derajat yang selama ini selalu menemaniku berlatih, Khususnya untuk pelatihku Kang Ferry.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir perancangan ini, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyampaian maupun penyusunan materi, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan, sehingga dapat menjadi koreksi pada masa mendatang.

Akhir kata semoga Allah SWT, memberikan limpahan karunia dan menjadikan amal ibadah atas segala bantuan, bimbingan dan kebaikan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis serta perjalankan kita dalam kebaikan dan kebenaran. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Agustus 2005

Penyusun

HARRIS PRATAMA

ABSTRAKSI

Pusat Latihan Tarung Derajat merupakan sarana dan fasilitas secara terpadu untuk mewadahi dari berbagai Satuan Latihan yang selama ini tersebar di kota Yogyakarta ini. Pusat Latihan tarung Derajat adalah sebagai tempat untuk berlatih dan merupakan tempat non-komersil yang pembentukannya haruslah dapat menampung sedikitnya semua Satuan Latihan yang ada di Yogyakarta ini. Dengan kemudahan akses dan tata letak yang strategis merupakan faktor yang dapat mendukung dari sebuah Pusat Latihan Tarung Derajat ini. Sedangkan fasilitas-fasilitas lainnya yang ada adalah merupakan fasilitas tambahan yang dapat menunjang dan mendukung dari aktifitas utama Olahraga Tarung Derajat ini yaitu untuk berlatih.

Pusat Latihan Tarung Derajat ini juga harus mendukung berbagai kegiatan dan aktifitas lainnya seperti diadakannya event tertentu, kejuaraan dan Latihan latihan gabungan yang biasanya selalu dilaksanakan tiap bulannya. Untuk itu bangunan ini juga dilengkapi berbagai sarana yang ada yang harus saling melengkapi dan menunjang aktifitas tersebut.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii

BAGIAN SATU INTISARI PROPOSAL

A. PENDAHULUAN	1
I. PENGERTIAN JUDUL	1
II. LATAR BELAKANG	2
A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta	3
B. Ke Olahraga Di Yogyakarta	4
C. Beladiri Untuk Mencari Keselamatan	5
D. Sekilas Tentang Olahraga Tarung Derajat	7
E. Perkembangan Olahraga Tarung Derajat	11
F. Potensi Olahraga Tarung Derajat Di Yogyakarta	13
G. Alasan Keberadaan Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta	14
H. Tempat Latihan Yang Kurang Representatif	15
I. Keterkaitan Antara Potensi Dengan Permasalahan	16

III. PERMASALAHAN.....	16
A. Permasalahan Umum	16
B. Permasalahan Khusus.....	17
IV. TUJUAN DAN SASARAN.....	17
A. Tujuan.....	17
B. Sasaran.....	17
V. LINGKUP PEMBAHASAN.....	17
VI. KERANGKA POLA PIKIR.....	18
VII. SPESIFIKASI UMUM PROYEK	19
A. Profil Pengguna Bangunan	19
B. Fungsi bangunan	19
C. Lokasi Dan Site Proyek.....	20
B. TINJAUAN DAN STUDI BANDING.....	23
I. TINJAUAN LITERATUR.....	23
A. Arti Dan Falsafah Lambang Perguruan Beladiri Seni Tarung Derajat.....	23
B. 5 Unsur Daya Gerak Tarung Derajat.....	24
C. Klasifikasi Keanggotaan.....	24
D. Kegiatan Tarung Derajat.....	26
E. Peregangan-Tekhnik Pemanasan Statis.....	27
F. Pemanasan-Tekhnik Pemanasan Dinamis	30
G. Pembentukan Dan Kekuatan Tubuh	30
H. Pelemasan	30
I. Pemberian Materi Olahraga Seni Tarung Derajat.....	30
II. CITRA.....	31
A. Faktor Penentu Citra.....	31
1. Denah Bangunan.....	31
2. Konstruksi Bangunan.....	31
3. Gaya Arsitektur Bangunan.....	32
4. Detail Dari Bangunan.....	32
5. Warna Bangunan.....	32

B. Studi Banding.....	33
1. Padepokan Pencak Silat Indonesia TMII	33
2. Sport Centre Building.....	35
3. Fitness Centre Building.....	36
4. Bank Niaga Di Surakarta	37

BAGIAN DUA

SCHEMATIC DESIGN

A. LATAR BELAKANG LOKASI.....	38
B. PENDEKATAN PROGRAM DAN BESARAN RUANG.....	39
I. KEGIATAN DAN PROGRAM RUANG	39
a. Perkiraan Jumlah Pemakai.....	39
b. Identifikasi Pengguna Bangunan.....	39
c. Alur Kegiatan Pengguna Bangunan	40
d. Pengelompokan Fasilitas	41
e. Kedekatan Fasilitas	42
f. Organisasi Ruang.....	43
g. Besaran Ruang	43
II. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG	45
C. ANALISA TRANSFORMASI BANGUNAN	48
I. METAFORA	48
II. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI METAFORA	48
a. Konteks	48
b. Perkembangan Pemikiran	48
c. Sosial Budaya	49
III. METAFORA DALAM ARSITEKTUR	49
IV. PEMINDAHAN MAKNA METAFORA DALAM ARSITEKTUR.....	49

V.	KATEGORI METAFORA ARSITEKTUR	50
a.	Metafora Abstrak	50
b.	Metafora konkrit.....	50
c.	Metafora Kombinasi	50
VI.	ANALISIS METAFORIK FALSAFAH TARUNG	
	DERAJAT	51
VII.	ANALISIS SITE	54

BAGIAN TIGA

LAPORAN PERANCANGAN

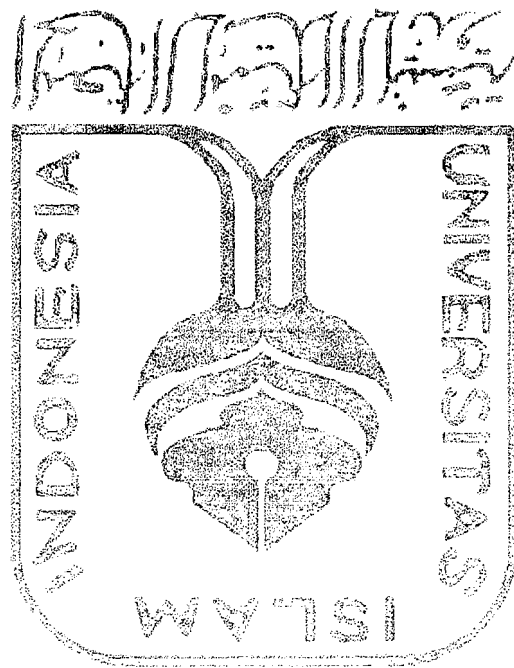
A.	BENTUK DAN MASSA BANGUNAN	66
I.	SECARA HORIZONTAL	
II.	SECARA VERTIKAL	
B.	CITRA BANGUNAN	67
C.	PENZONINGAN	68
D.	TATA RUANG	73
E.	PERSPEKTIF	73
F.	MASSA PENUNJANG.....	76
G.	SISTEM UTILITAS BANGUNAN	77
H.	DETAIL.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

BAGIAN SATU INTISARI PROPOSAL





BAGIAN SATU

A. PENDAHULUAN

I. PENGERTIAN JUDUL

“Pusat Latihan Tarung Derajat”

- **Pusat** : Titik yang ditengah-tengah benar, tempat yang letaknya dibagian tengah, pokok pangkal atau yang jadi tumpunan atau berbagai-bagai urusan.¹
- **Latihan** : Hasil berlatih ~ yang diikutinya sudah memadai².
- **Tarung Derajat** : Asal mula dari kata Tarung Drajat³, yang artinya kata **Tarung** adalah perkelahian, perjuangan untuk membela diri⁴. Sedangkan **Drajat** diambil dari namanya Achmad Drajat. Jadi arti Tarung Drajat adalah cara berjuang mempertahankan diri ala Achmad Drajat. Lalu berubah menjadi **Tarung Derajat** yang artinya “Berjuang mempertahankan diri untuk mencapai suatu tingkat atau kehormatan”⁵.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta adalah suatu tempat yang mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan Olahraga Tarung Derajat yang didalamnya terdapat kegiatan latihan beladiri Tarung Derajat secara rutin maupun tidak rutin, kejuaraan-kejuaraan dan sebagainya yang menyatukan berbagai Satuan Latihan dan didukung oleh sarana dan prasarana bangunan yang ada sehingga dapat menampilkan Citra bangunan Olahraga Tarung Derajat ini.

¹ Kamus Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991

² Kamus Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991

³ Majalah Seni Beladiri DUEL No.2

⁴ Kamus Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991

⁵ Majalah Seni Beladiri DUEL No.2



II. LATAR BELAKANG

Di dunia ini untuk mencari rasa aman saja sangatlah sulit bila dibandingkan dengan jaman dahulu. Setiap harinya kita selalu saja mendengar bahkan melihat bahwa berbagai kejahatan selalu terjadi dilingkungan sekitar kita. Alangkah baiknya jika kita mempunyai bekal dan kemampuan membela diri kita untuk mewaspadaai berbagai tindak kejahatan yang terjadi disekitar kita dengan cara melatih diri kita.



Kejadian Tak Terduga

Tetapi harus bagaimana dan kemanakah kita dapat melatih kemampuan diri kita ini? Tentunya kita sangatlah sulit jika kita hanya seorang diri saja dalam melatih kemampuan beladiri tanpa melalui bimbingan dan pelatih. Untuk itulah kita memerlukan sarana dan prasarana untuk meyalurkan keinginan kita tersebut.

Perkembangan ini membuat kita melihat berbagai perkembangan sarana dan prasarana latihan beladiri yang, ternyata secara statistik cukup banyak berbagai cabang aliran beladiri yang telah terdaftar dan mendaftarkan diri di **KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)**.

Salah satu aliran beladiri yang sekarang telah cukup berkembang dengan pesat salah satunya adalah Olahraga Tarung Derajat atau yang bisa disebut **BOXER**. Tetapi sayangnya di Yogyakarta, dalam melakukan latihannya sebagai anggota Tarung Derajat ini mereka belum terlalu menyatu sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengetahui eksistensi akan keberadaan aliran beladiri Tarung Derajat ini dimasyarakat secara luas, walaupun di Yogyakarta ini Olahraga Tarung Derajat sudah banyak anggota dan tempat berlatihnya namun masih dirasa kurang keberadaannya. Untuk itulah diperlukan suatu tempat dan wadah dari cabang beladiri ini untuk menyatakan eksistensi mereka dimasyarakat luas terutama untuk beladiri **BOXER** atau **Tarung Derajat** pada khususnya.



A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang diberi status di Istimewakan karena kota DIY Yogyakarta mempunyai dan memiliki berbagai kekhususan tertentu selain juga disebut kota Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar, Yogyakarta sebagai kota budaya dan juga Yogyakarta juga dapat disebut sebagai kota pariwisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luasan wilayah 3186,80 m² dan mempunyai jumlah penduduk pada tahun 1990 sebanyak 2.851.440 jiwa dan meningkat pesat pada tahun 2000 yang jumlahnya mencapai angka 3.120.478 jiwa. Kepadatan penduduk yang terbesar terletak di Kabupaten Sleman yang mempunyai 901.377 jiwa. DIY Yogyakarta mempunyai 4 (Empat) Kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul serta satu Kotamadya yaitu Kotamadya Yogyakarta. DIY Yogyakarta terletak di bagian daerah selatan pulau Jawa dengan kondisi dan Topografi yang cenderung berbukit-bukit.



Sumber: Tata Ruang Kota DIY Yogyakarta,
Triple A



**Tabel 1. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Sleman, Tahun 2004**

KELOMPOK UMUR (1)	JENIS KELAMIN				LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
0-4	32.195	6,88	35.768	7,51	67.963	7,20
5-9	29.584	6,33	33.302	6,99	62.886	6,66
10-14	30.691	6,56	32.508	6,83	63.199	6,70
15-19	40.196	8,60	33.157	6,96	73.353	7,77
20-24	79.919	17,09	66.986	14,06	146.905	15,56
25-29	38.944	8,33	35.852	7,53	74.796	7,92
30-34	31.966	6,84	36.142	7,59	68.108	7,22
35-39	35.829	7,66	40.387	8,48	76.216	8,07
40-44	28.080	6,00	26.866	5,64	54.946	5,82
45-49	28.706	6,14	23.484	4,93	52.190	5,53
50-54	16.819	3,60	26.805	5,63	43.624	4,62
55-59	16.338	3,49	17.758	3,73	34.096	3,61
60-64	16.025	3,43	24.194	5,08	40.219	4,26
65-69	12.055	2,58	16.422	3,45	28.477	3,02
70-74	15.712	3,36	12.849	2,70	28.561	3,03
75+	14.582	3,12	13.811	2,90	28.393	3,01
JUMLAH	467.641	100,00		100,00		100,00

Sumber : Susenas

Secara umum penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2004 ada sebanyak 943.932 jiwa yang terdiri dari 467.461 penduduk laki-laki dan 476.291 penduduk perempuan. Bila dilihat dari data statistik untuk wilayah Kabupaten Sleman sendiri sangatlah besar potensinya untuk dijadikan binaan potensi atlit di Olahraga Tarung Derajat ini.

B. Ke-Olahraga Di Yogyakarta

**Tabel 2. % Penduduk Yang Melakukan
Kegiatan Sosial**

JENIS KEGIATAN	PROSENTASE
Menonton TV	72,25 %
Menonton Film	2,35 %
Mendengar Radio	81,04 %
Membaca Koran	28,69 %
Melakukan Olahraga	36,94%
Malakukan Kesenian	8,23 %

Sumber : BPS Yogyakarta

Dilihat dari tabel disebelah tersebut, dapat dilihat bahwa minat masyarakat yang ditunjukan dalam prosentasi lumayan cukup besar yaitu sebesar 36,94 %. Karena badan yang sehat dapat membentuk jiwa yang sehat pula.



Tabel 3. % Penduduk Yang Melakukan Kegiatan Olahraga

JENIS OLAH RAGA	% PENDUDUK KESELURUHAN
Atletik	7,44 %
Sepakbola	9,77 %
Bola Voli	23,27 %
Bulu Tangkis	5,30 %
Senam	42,76 %
Beladiri	1,11 %
Tenis Meja	2,04 %
Renang	2,53 %
Lainnya	7,77 %

Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa Olahraga Beladiri mendapatkan prosentase sebesar 1,11 %. Sebuah angka yang kecil. Untuk itulah Olahraga Beladiri perlu dikembangkan luaskan agar minat masyarakat Yogyakarta akan Beladiri semakin besar.

Sumber : BPS Yogyakarta

C. Beladiri Untuk Mencari Keselamatan

Tingkat kejahatan yang terjadi belakangan ini sudah makin tinggi, baik itu dilakukan oleh satu orang atau lebih, di tempat sepi atau ramai, dengan keadaan yang demikian, dengan ilmu beladiri yang sudah dilatih dapat cukup untuk membantu menghadapi bahkan menghindar dari berbagai kejahatan yang ada. Karena itu dengan kita melatih dan ikut ilmu beladiri dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menjalankan kehidupan, selain itu juga ilmu beladiri diperlukan untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

Seseorang yang telah berlatih dan terlatih beladiri secara otomatis akan mempunyai rasa percaya diri dan keberanian yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang belum belajar beladiri sama sekali. Semakin sering berlatih atau semakin tinggi tingkatan beladirinya akan semakin bertambah tinggi pula rasa percaya diri seseorang. Hal demikian adalah wajar karena ketika belajar beladiri selain belajar teknik-teknik serangan atau tangkisan, juga dilatih cara menghadapi lawan. Disinilah ilmu beladiri dapat berperan aktif dan membantu kita walaupun memang semuanya itu akan kembali dan juga bergantung pada waktu, tempat, situasi, dan kondisinya.



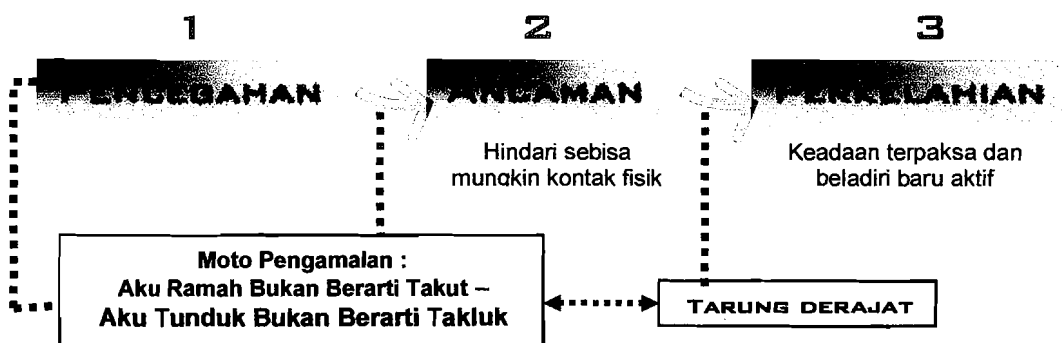
Menghadapi lawan pada saat latihan atau dalam pertandingan mempunyai nuansa yang berbeda dan mempengaruhi percaya diri dan keberanian seseorang. Apalagi kalau ada suatu kejadian yang sebenarnya, seseorang harus berkelahi atau membela dirinya di luar arena latihan atau pertandingan akan timbul rasa stress, takut atau hilang percaya diri. Tetapi dengan bekal ilmu beladiri yang kita pelajari, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi hal tersebut. Dan tentunya merupakan langkah yang tepat adalah jika kita harus membela diri agar selamat dan terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.

Ada suatu nasihat beladiri yaitu ***"Beladiri yang paling baik adalah mencari keselamatan"***. Mungkin kalau diartikan secara mendalam akan mempunyai makna seperti ini **beladiri jangan sampai mencelakakan orang, baik itu diri kita sendiri maupun lawan kita**. Nasihat ini sangat baik sekali karena apabila diri kita sudah terlibat pada suatu keadaan yang tidak kita inginkan seperti perkelahian bukan tidak mungkin kita atau lawan kita akan mengalami luka dan memar, meskipun masing-masing bertujuan untuk membela diri dan mempertahankan kehormatannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak mungkin mengetahui yang akan terjadi pada diri kita. Kebajikan atau keburukan dapat saja menimpa diri kita. Dan apa yang telah kita lakukan belum tentu sesuai dengan keinginan orang lain. Karena itu kita harus berhati-hati dan waspada selalu, dimana saja dan kapan saja.

Proses beladiri untuk mencari keselamatan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu **Pencegahan, Ancaman, dan Perkelahian**.⁶

⁶ Diolah Berbagai Sumber Dengan Hasil Pemikiran Sendiri



Sumber : Diolah Dari Berbagai Sumber Dengan Hasil Pemikiran Sendiri

Untuk tingkat yang ke-3 barulah beladiri berperan aktif untuk melindungi diri kita dari hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi sebelum hal itu terjadi haruslah melewati beberapa tingkatan sebelumnya. Seperti Tingkat 1 dan 2 . Kita haruslah menerapkan Moto Tarung Derajat yang pada intinya kita harus tatap ramah pada setiap orang walaupun apa yang terjadi dan simpan beladiri kita hanya untuk diri kita sendiri dan bukan untuk melukai orang lain apalagi diri kita sendiri.

D. Sekilas Tentang Olahraga Tarung Derajat

➤ Definisi dan Riwayat Singkat Tarung Derajat

Olahraga Tarung Derajat adalah suatu seri keperkasaan diri reaksi cepat yang mempelajari dan melatih teknik, taktik, dan strategi pergerakan tangan, kepala serta anggota tubuh lainnya secara praktis dan efektif dalam pola dan bentuk latihan bertahan menyerang dengan kemampuan **otot, otak dan nurani** dalam rangka menguasai suatu ilmu pertahanan diri yang mengandung 5 unsur daya gerak yang khas, yaitu : **Kekuatan, Kecepatan, Ketepatan, Keberanian dan Keuletan**⁷. Olahraga ini diciptakan dan dikembangkan dari gerakan-gerakan dasar fisik manusia seperti pukulan, tendangan, tangkisan, bantingan dan sebagainya.

⁷ Rangkuman Sekilas Tentang Olahraga Tarung Derajat, Buku Penataran Dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatih PENGDA KODRAT Se-Indonesia



Yang pada akhirnya melahirkan suatu seni beladiri reaksi cepat yang melibatkan teknik, taktik dan strategi pergerakan tangan, kaki, kepala serta anggota tubuh lainnya secara praktis dan efektif dalam suatu pola bertahan menyerang.



Tendangan Lurus Posisi Siaga Tarung

Sumber : <http://www.tarung.derajat.com>

➤ **Pendiri Olahraga Tarung Derajat**

Olahraga Tarung Derajat dicetuskan kepermukaan pada tanggal 18 Juli 1972 oleh **Guru Haji Achmad Drajat, Drs** yang memiliki julukan **AA BOXER**.



Sang Guru Haji Achmad Drajat, Drs

Sumber : Majalah Seni Beladiri DUEL No.2, Tahun 2000



Olahraga ini dilahirkan sebagai suatu seni ilmu beladiri yang berdiri sendiri secara mandiri dengan memiliki aliran dan wadah tersendiri, tidak ber-afisiansi kepada aliran dan organisasi beladiri lainnya, baik yang telah ada di Indonesia maupun yang berada di luar negara Indonesia dan ditegaskan pula bahwa Olahraga Tarung derajat tidak mengadopsi dan bukan gabungan dari beladiri-beladiri lainnya, dan tidak juga muncul dengan sendirinya, akan tetapi memiliki asal usul riwayat dan sumber hidup pribadi yang bersumber kepada kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai satu-satunya unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam membentuk "Jati diri manusia serta Jati diri sesuatu hal lainnya" sesuai dengan kehendak-Nya.

Pada awal masa perkembangannya, Tarung derajat lebih dikenal dengan nama **BOXER**, dengan corak pertarungan yang bersifat **Full Body Contact** yang mengandalkan kemampuan teknik dan taktik bertarung, kekuatan fisik serta keberanian mental. Namun untuk menunjukkan rasa nasionalisme dan menjunjung tinggi kepribadian bangsa Indonesia.

Maka pada perkembangan selanjutnya ditetapkan nama "**Tarung Derajat**" sebagai nama yang lebih resmi atau secara lebih lengkap lagi adalah **Perguruan Beladiri Boxer - Seni Tarung Derajat** yang berpusat di Bandung.



➤ **Perguruan Pusat**

Pusat Perguruan Olahraga Tarung Derajat adalah **“KAWAH DRAJAT BANDUNG”** yang berlokasi di Jalan Antabaru V No.2-6 Margacinta-Bandung, Jawa Barat. Sang Guru Olahraga Tarung Derajat adalah : **G.H. Achmad Drajat, Drs**



KAWAH DRAJAT BANDUNG

Jalan Antabaru V No.2-6 Margacinta-Bandung, Jawa Barat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pelaksanaan pengembangan ke-ilmuan Olahraga Tarung Derajat membentuk Satuan Latihan (SATLAT) yang didirikan di berbagai tempat dari mulai tingkat Propinsi, Kota/Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan dan kemudian dilingkungan Instansi TNI maupun Sipil, Universitas, Sekolah dan Lingkungan Masyarakat lainnya.

Setiap Satuan Latihan dipimpin oleh anggota Dewan Pelatih yang ditunjuk oleh Perguruan Pusat Olahraga Tarung Derajat.

Selain Pusat Perguruan, Olahraga Tarung Derajat mempunyai induk organisasi yang berada dibawah naungan KONI PUSAT sebagai salah satu Top Organisasi atau Cabang Olahraga. Organisasi ini bernama : **“Keluarga Olahraga Tarung Derajat”** atau dapat juga disingkat dengan **KODRAT**.



E. Perkembangan Olahraga Tarung Derajat

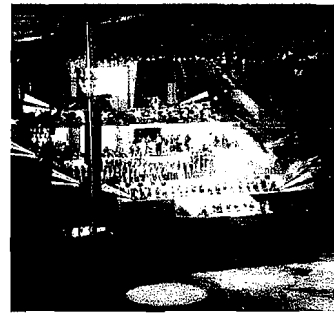
Olahraga Tarung Derajat di Indonesia sudah semakin banyak anggotanya, termasuk di daerah Yogyakarta ini. Sejak didirikannya Olahraga Tarung Derajat ini pada tanggal 18 Juli 1972 hingga tahun ini, berarti olahraga Tarung Derajat ini telah berdiri kurang lebih selama 33 tahun. Suatu angka tahun yang cukup fantastis dan dapat dibandingkan dengan olahraga beladiri lainnya seperti Pencak Silat, Judo, Karate dan lain sebagainya yang juga telah berkembang di Indonesia ini.

Olahraga Tarung Derajat adalah seni ilmu beladiri praktis yang sangatlah cocok untuk diikuti oleh kaum muda laki-laki bahkan untuk wanita pun dapat diikuti tetapi dengan porsi latihan yang sedikit berbeda dengan kaum laki-laki. Seperti olahraga beladiri lainnya, Olahraga Tarung Derajat ini pun mengalami pasang surut tetapi dengan usaha yang gigih dari para pelatih, kader, anggota dan **G.H. Achmad Drajat, Drs** sebagai pendirinya, Olahraga Tarung Derajat dapat bertahan selama ini di Indonesia.

Sekarang ini Tarung Derajat telah tercatat secara resmi sebagai anggota KONI dan sudah mulai dipertandingkan sebagai salah satu cabang eksibisi pada PON XV tahun 2000 yang lalu di Surabaya. Hal ini membuktikan adanya pengakuan secara nasional terhadap keberadaan Tarung Derajat yang merupakan salah satu aset bangsa di bidang olahraga beladiri yang memang lahir dan tumbuh di tanah air sendiri. Menjelang PON XVI di Palembang kemaren pada bulan September 2004 ini, Tarung Derajat pun diperlombakan sebagai salah satu cabang untuk memperebutkan medali. Dan keanggotaan yang tersebar di lebih dari 17 Pengurus Daerah dan lebih dari 20 Propinsi di Indonesia. Tampaknya memang Tarung Derajat adalah salah satu olahraga nasional yang pantas untuk dibanggakan.



GEBYAR PON XVI-SUMSEL



Lambang PON XVI-PALEMBANG

Pembukaan PON XVI-PALEMBANG

Sumber : <http://www.BOXER/JEMBATAN>
INFORMASI WONG KITO.htm

**DAFTAR PEROLEHAN
MEDALI PON XVI SUMSEL**
2 September 14 September 2004

NO.	NAMA PROPINSI	EMAS	PERAK	PERunggu
1.	DKI	22	25	25
2.	Jabar	19	9	10
3.	Jateng	13	8	8
4.	Jambi	12	7	-
5.	Jatim	11	15	21
6.	Sumsel	9	17	13
7.	Sumut	9	4	14
8.	Papua	3	4	4
9.	Lampung	3	2	3
10.	Sulut	2	4	2
11.	Riau	2	2	1
12.	Banten	2	1	3

Pagaralam Kayuagung Prabumulih Muaraenim Tanjungenim Sekayu Pangkalanbalai
Jambi

Pagaralam Kayuagung Prabumulih Muaraenim Tanjungenim Sekayu Pangkalanbalai
Jambi

Sumber : <http://www.BOXER/JEMBATAN>
INFORMASI WONG KITO.htm

Disini dapat dilihat bahwa para atlet yang yang berasal dari Jawa Tengah mempunyai potensi yang cukup besar. Walaupun yang diperlihatkan adalah data data dari keseluruhan cabang olahraga. Tetapi ini berhubungan dengan



betapa potensialnya kota Jawa Tengah ini pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya dengan menjadi urutan nomor 3 dalam hal jumlah perolehan medali di ajang PON XVI-SumSel ini.



PON XVI Cab.Tarung Derajat

Sumber : <http://www.BOXER/JEMBATANINFORMASI WONG KITO.htm>

Dan untuk Cabang Olahraga Tarung Derajat ini untuk 18 propinsi atau Kontingen Daerah ini, Olahraga Tarung Derajat sendiri telah mengirimkan 82 atlet atau Petarungnya kedalam ajang PON XVI-SumSel ini.

F. Potensi Olahraga Tarung Derajat Di Yogyakarta

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya, memiliki potensi yang besar di Olahraga Tarung Derajat ini. Perkembangan Olahraga Tarung Derajat ini dari tahun ke tahun selalu meningkat. Secara kuantitas dan kualitas kegiatan Olahraga Tarung Derajat ini menunjukkan kecenderungan meningkat.



Logo Seragam Tarung Derajat

Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya para anggota Olahraga Tarung Derajat yang berasal dari Yogyakarta ini selalu berpartisipasi dalam setiap event maupun kejuaraan lokal dan nasional yang sering diadakan. Ini juga dapat dibuktikan dengan animo masyarakat yang cukup banyak menyaksikan berbagai pertandingan dan event yang sering diadakan di Yogyakarta ini.



Logo Seragam Tarung Derajat

Dengan sering diadakannya pertandingan maupun kejuaraan-kejuaraan di kota Yogyakarta ini, tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan Olahraga Tarung Derajat di Yogyakarta ini. Frekuensi (secara kuantitas) pertandingan dan kejuaraan di Yogyakarta ini yang



cukup besar ikut berperan dalam menumbuhkan bibit-bibit atlit muda yang berbakat.mereka dapat menyalurkan bakat mereka di Olahraga Taruna deraiat ini.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap atlit-atlit Olahraga Tarung Derajat yang telah mengikuti suati Event atau Kejuaraan. Para atlit ini mendapatkan suatu kehormatan untuk memakai atribut dan logo yang hanya bisa dikenakan khusus petarung.



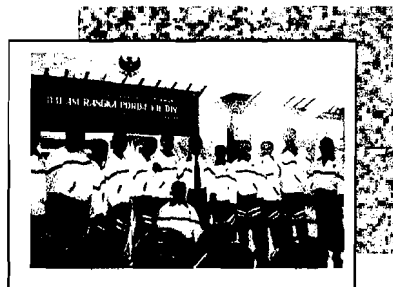
Logo Petarung

G. Alasan Keberadaan Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

- Sebagai wadah untuk pembinaan fisik, moral dan mental para anggotanya dan pengguna bangunannya. Baik itu sebagai seorang atlet maupun seorang anggota keluarga dan masyarakat secara umum.
- Sebagai tempat dan wadah bagi masyarakat Yogyakarta untuk menyalurkan hobi dan minat dibidang Olahraga, khususnya Olahraga eladiri.
- Membina kebersamaan dan kekeluargaan baik itu diantara sesama anggota Tarung Derajat sendiri ataupun dengan anggota masyarakat lain pada umumnya.
- Sebagai Pusat dan Simbol Latihan Tarung Derajat yang merupakan salah satu cabang beladiri nasional.



**Latihan Alam
Simbol Kebersamaan**



**PORDA VII YOGYAKARTA
Foto Bersama Pelatih(Kang Fery-Jongkok)**

Sumber : Dokumen Pribadi



H. Tempat Latihan Yang Kurang Representatif

Pada tahap awal perkembangannya, Olahraga Tarung Derajat diajarkan hanya ditempat-tempat tertentu. Mereka berlatih Olahraga Tarung Derajat ini melalui Satuan Latihan yang terbilang terbatas. Dengan menggunakan saran dan prasarana seadanya saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, Satuan Latihan yang telah lama akan menumbuhkan bibit pelatih yang akan menyebarkan ilmunya ke orang lain dengan cara mendirikan Satuan Latihan yang lainnya.

Kesadaran akan pentingnya perkembangan dan regenerasi, Olahraga Tarung Derajat ini mulai membuka diri untuk masyarakat umum, untuk mempelajari seni bertahan menyerang dan seni beladiri praktis Olahraga Tarung Derajat ini. Satuan Latihan yang tadi hanya dapat dihitung dengan jari, seiring dengan berkembangnya waktu, Satuan Latihan yang ada mulai berkembang dengan membuka Satuan satuan Latihan ditempat lainnya.

Dengan tempat yang seadanya, bahkan cenderung memanfaatkan luas lahan yang ada seperti lapangan basket yang tidak terpakai, lahan parkir gedung yang tidak terpakai dan sebagainya, para pelatih hingga sekarang tetap bersemangat dalam melatih hingga para anggotanya dapat menjadi bibit-bibit unggul yang berbakat. Walaupun demikian Satuan Latihan tersebut belum merupakan wadah yang didesain khusus untuk melakukan aktifitas Olahraga Tarung Derajat ini.

Dengan melihat berbagai Satuan Latihan yang ada di Yogyakarta ini, belumlah merupakan dan menggambarkan sebuah wadah yang Representatif dan mendukung dalam proses latihan Olahraga Tarung Derajat ini. macam ruang dan lahan yang ada hanya dapat menampung sedikit anggota saja, belum termasuk bila akan di adakannya Latihan Gabungan se-Yogyakarta yang jumlahnya hingga ratusan anggota. Besaran lahan yang tidak seimbang dengan jumlah anggota Olahraga Tarung Derajat ini, sehingga sirkulasi pergerakan anggota Olahraga tarung Derajat ini



menjadi tidak bebas dan nyaman. Persyaratan ruang akan kenyamanan terhadap gerakan dinamis para anggotanya kurang diperhatikan. Dibutuhkan tata ruang (dalam dan luar) yang representatif yang dapat merangsang minat dan semangat para anggota Olahraga Tarung Derajat ini.

I. Keterkaitan antara Potensi Dengan Permasalahan

Keterkaitan antara potensi yang dimiliki oleh Olahraga Tarung Derajat di Yogyakarta ini dengan permasalahan yang diangkat adalah dalam masalah keberadaan dan eksistensi Olahraga Tarung Derajat yang selama ini masih merupakan Satuan Latihan yang beraltihnya masih terpisah-pisah, padahal jumlah Satuan latihan yang ada di Yogyakarta ini sudah cukup banyak. Sehingga menyulitkan dalam hal pengembangan, penyeragaman teknik maupun pengenalan Olahraga Tarung Derajat ini ke masyarakat yang lebih luas lagi, juga kurang Representatifnya tempat Satuan Latihan yang telah ada sehingga memunculkan gagasan bagaimana caranya mewadahi kegiatan berbagai Satuan Latihan Olahraga Tarung Derajat ini menjadi satu kesatuan dan terpusat sehingga dapat memunculkan Citra bangunan Olahraga Tarung Derajat ini yang dapat juga berfungsi sebagai Sarana Promosi dan Publikasi.

III. PERMASALAHAN

A. Permasalahan Umum

Permasalahan umum yang dapat diangkat adalah merancang suatu bangunan Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini dapat mewadahi berbagai kegiatan dan aktifitas latihan bela diri Tarung Derajat yang ada di Yogyakarta ini dengan menyelaraskan antara komposisi ruang luar dan dalam sebagai sarana dan wahana untuk melakukan kegiatan promosi dan publikasi melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan latihan Olahraga Tarung Derajat.



B. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang citra bangunan yang berdasarkan konsep transformasi falsafah Olahraga Tarung Derajat sebagai wujud bangunan.

IV. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Dapat memenuhi dan mendukung berbagai berbagai aktifitas kegiatan didalam bangunan dengan menyelaraskan antara komposisi komposisi ruang luar dan dalam serta dengan adanya bangunan ini dapat sebagai sarana dan wahana untuk melakukan kegiatan promosi dan publikasi melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan latihan Olahraga Tarung Derajat.

B. Sasaran

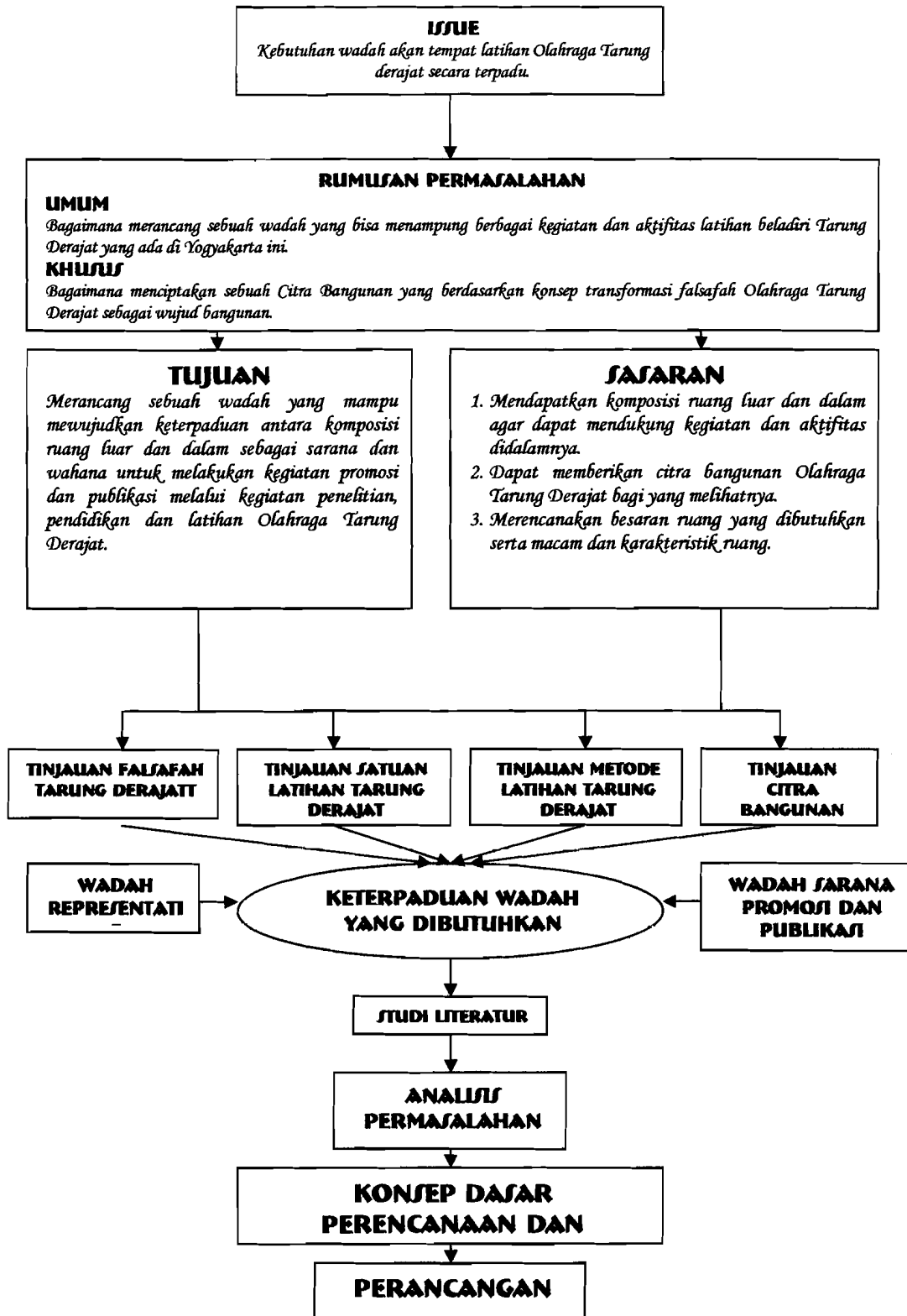
1. Mendapatkan komposisi ruang luar dan dalam agar dapat mendukung kegiatan dan aktifitas didalamnya
2. Dapat memberikan citra bangunan Olahraga Tarung Derajat bagi yang melihatnya
3. Merencanakan besaran ruang yang dibutuhkan serta macam dan karakteristik ruang.

V. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan akan dibatasi hanya pada masalah arsitektural yang meliputi komposisi tata ruang luar dan dalam dengan penekanan pemberian efek visual citra bangunan Olahraga Tarung Derajat bagi yang melihatnya



VI. KERANGKA POLA PIKIR





VII. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

A. Profil Pengguna Bangunan

Secara garis besar ada 4 pihak yang menggunakan Pusat Latihan Beladiri di Yogyakarta ini, yaitu :

1. Pengguna (Khususnya untuk beladiri Tarung Derajat)
 - Anggota Tarung Derajat yang melakukan berbagai latihan
 - Anggota Tarung Derajat yang mengadakan pertandingan dan kejuaran lokal, daerah maupun nasional
2. Pengelola
 - Mengelola bangunan baik secara komersial maupun non komersial
3. Pelatih
 - Memberikan materi dan pelatihan kepada anggota Tarung Derajat baik secara rutin maupun tidak
4. Tamu atau pengunjung
 - Melakukan kegiatan dan aktifitas sementara seperti menonton latihan, event maupun kejuaraan
 - Mendapatkan informasi seputar kegiatan Olahraga Tarung Derajat

B. Fungsi Bangunan

Secara umum bangunan ini berfungsi sebagai tempat untuk mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan seputar latihan beladiri Tarung Derajat di Yogyakarta ini seperti kegiatan utama yaitu latihan latihan rutin setiap harinya dan kegiatan tambahan lainnya yaitu seperti adanya pertandingan pertandingan tingkat daerah maupun nasional.

Bersadarkan hal ini Pusat Tarung Derajat di Yogyakarta ini hanya diperuntukan untuk olahraga beladiri Tarung Derajat. Pusat Latihan Beladiri di Yogyakarta ini pengadaanya dapat dilakukan oleh PEMDA setempat, sedangkan pengelolannya diserahkan kepada pengurus maupun pengelola KONI Yogyakarta.



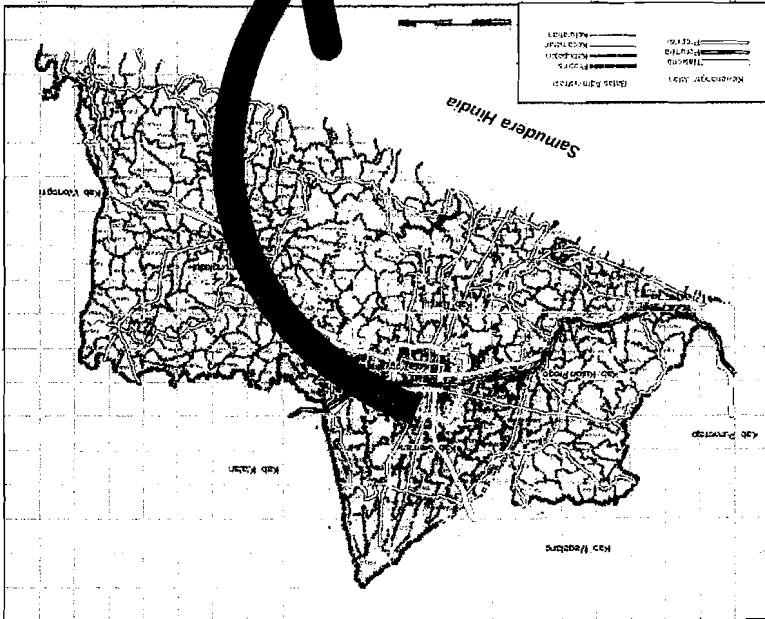
C. Lokasi dan Site Proyek

Dasar pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam perancangan suatu bangunan. Dalam perancangan Pusat Latihan Tarung Derajat ini, terdapat beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan alasan, yaitu :

1. Lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota dan kawasan pendidikan (UII, YKPN, UPN dan lain-lainnya).
2. Sistem transportasi yang cukup memadai karena berada pada jalur lalu lintas regional (Arteri Lingkar Utara).
3. Tersedianya jaringan infrastruktur yang lengkap.
4. mempunyai luasan dan lokasi yang mendukung.

Lokasi Pusat Latihan Bela Diri Di Yogyakarta ini direncanakan didaerah yang lumayan strategis dan tidak terlalu jauh dari kota Yogyakarta. Penempatan daerah lokasi ini dipilih didaerah sekitar **Ring Road Utara** di-sebelah perumahan **CASSA GRANDE**. Lokasi terpilih tidak mempunyai kontur yang rata sehingga kita dapat memanfaatkan keadaan kontur tersebut yang berakibat dari memudahkan pembangunan dari Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini.

1. Fungsi : Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta
2. Kegiatan : -Sebagai pusat sarana latihan.
-Berhimpun / berinteraksi social.
-Sebagai tempat diadakannya berbagai kegiatan tambahan seperti pertandingan daerah maupun nasional.
-Pembinaan.
-Pusat Informasi Olahraga Tarung Derajat.
- Dll
3. Lokasi : Kawasan Ring Road Utara
(Sebelah barat Perumahan **Cassa Grande**)
4. Luas Lahan : 17.250 m²
5. Luas lt.Bangunan : Maksimum 10.350 m²



PETA LOKASI SITE



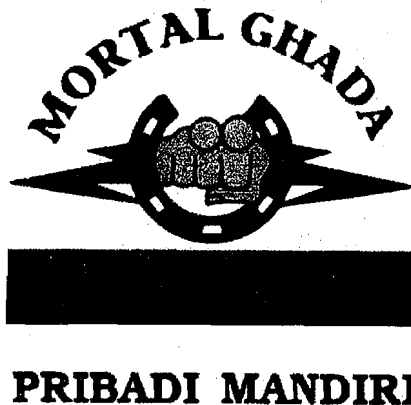




B. TINJAUAN DAN STUDI BANDING

I. TINJAUAN LITERATUR

A. Arti dan Falsafah Lambang Perguruan Beladiri Seni Tarung Derajat



- Kepalan tangan berwarna kuning dengan lingkaran pada kepalan dan arah tangan memukul kedepan adalah lambang yang mewakili gerakan-gerakan fisik beladiri
- Sedangkan 2 (Dua) lingkaran pada kepalan tangan melambangkan bahwa gerakan-gerakan Tarung Derajat itu harus didasarkan atas kemampuan OTOT dan OTAK
- Arah pukulan kedepan bermakna optimisme untuk menuju masa depan yang lebih baik
- Gambar kilat berwarna merah melambangkan adanya suatu cita-cita yang luhur serta tekad yang membara dengan semangat yang tinggi
- Lingkaran tebal 3 (Tiga) perempat berwarna hitam dengan lima kotak putih melambangkan organisasi Tarung Derajat sebagai wadah/tempat pembinaan diri yang dilakukan atas dasar 5 (Lima) unsur daya gerak, yaitu : **Kekuatan – Kecepatan – Ketepatan – Keberanian – Keuletan**



B. Lima Unsur Daya Gerak Tarung Derajat

Kekuatan – Kecepatan – Ketepatan – Keberanian – Keuletan



➤ Moto Pengamalan

Aku Ramah Bukan Berarti Takut –
Aku Tunduk Bukan Berarti Takluk

5 Unsur Daya Gerak Yang Efektif

Sumber : <http://www.tarungderajat.com>

C. Klasifikasi Keanggotaan

Anggota Tarung Derajat terdiri atas :

1. Anggota Biasa

Adalah anggota yang mempelajari ilmu Olahraga Tarung Derajat secara umum dan berkesinambungan mengikuti kenaikan tingkat.

2. Anggota Petarung

Adalah anggota biasa yang mempelajari teknik-teknik tarung maupun jurus khusus dan memiliki hak untuk mengikuti kejuaraan.

3. Anggota Kader

Adalah para penekun Olahraga Tarung Derajat

4. Anggota Pelatih

Adalah anggota yang menguasai secara utuh ilmu Olahraga Tarung Derajat sesuai dengan tingkatan kepelatihannya yang diperoleh melalui

pendidikan dan latihan khusus dan kepadanya diberi hak untuk memberikan pelatihan.

➤ Satuan latihan

Satuan Latihan (SatLat) adalah pelaksana organisasi yang melaksanakan latihan-latihan Olahraga Tarung Derajat oleh anggota organisasi yang dalam pelaksanaannya latihan dan pengembangan ilmu dibina oleh Sang Guru Olahraga Tarung Derajat melalui "KAWAH DRAJAT BANDUNG" sebagai Pusat Olahraga Tarung Derajat.

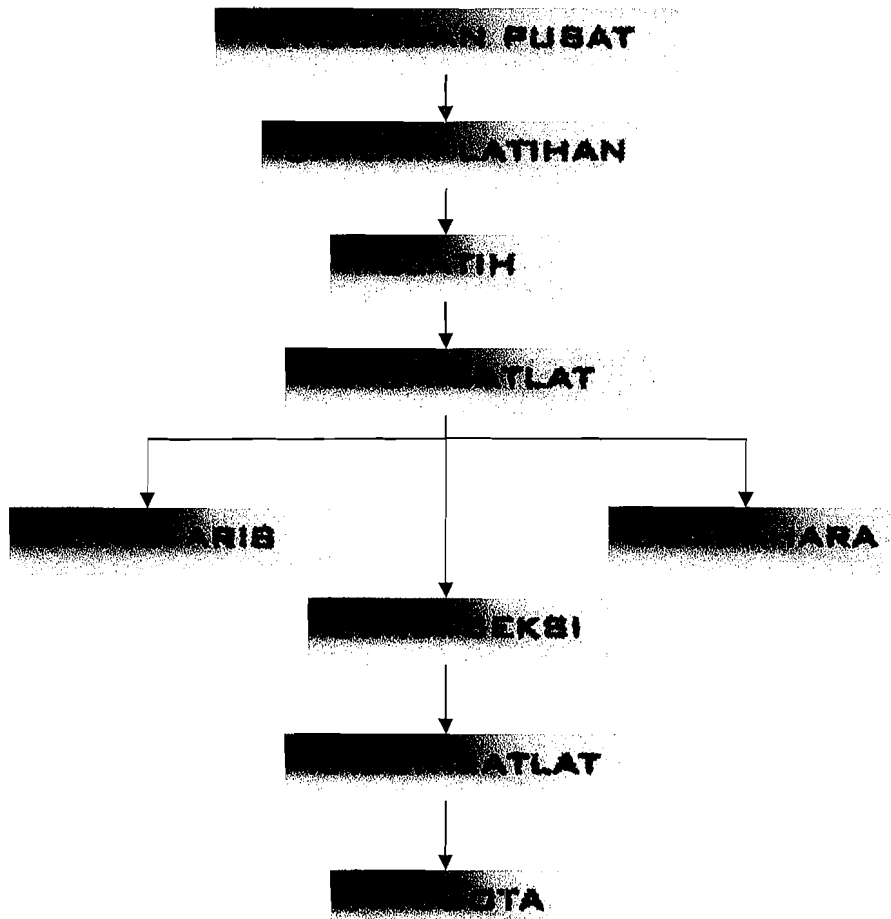


➤ **Susunan Pengurus Tarung Derajat**

Susunan pengurus Olahraga Tarung Derajat sekurang-kurangnya terdiri atas :

1. Pelatih Tetap / Pelatih Tugas
2. Ketua Satlat
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Seksi-seksi yang diperlukan (Seksi Kegiatan, Humas, Logistik, Dokumentasi dll)

STRUKTUR ORGANISASI SECARA UMUM



Sumber : Buku Penataran Dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatih
PENGDA KODRAT Se-Indonesia



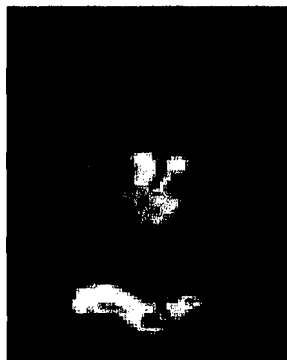
D. Kegiatan Tarung Derajat

1. Latihan Rutin
2. Latihan Gabungan
3. Latihan Alam dan Jurit Malam
4. Mengikuti Kejuaraan dan Pertandingan Seperti Kejuaraan Lokal, Pertandingan Antar Sat-Lat, PORDA Maupun PON

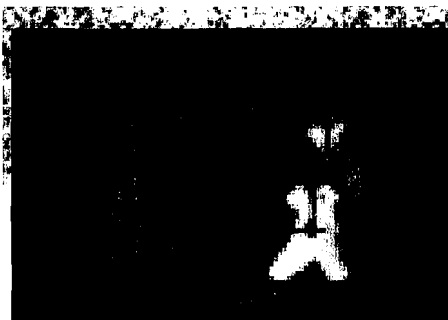
Berbagai Teknik dan Hasil Latihan Rutin



Injakan Perut 1



Injakan Perut 2



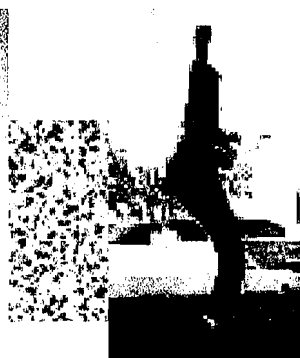
Pemecahan Keramik-Kepala



Pemecahan Keramik-Sodokan



Tendangan Lompat Depan



Tendangan Lurus



Posisi Siaga Tarung

Sumber : <http://www.tarungderajat.com>



E. Peregangan-Teknik Pemanasan Statis

Peregangan adalah salah satu bentuk persiapan awal dalam melakukan aktivitas olahraga, termasuk olahraga beladiri. Pada perguruan beladiri moderen biasanya dalam latihan sudah dimasukkan unsur ilmu kesehatan dan olahraga, di antaranya teknik peregangan. Teknik peregangan perlu dikuasai oleh para pelatih dan atlet karena manfaatnya sangat besar, namun tentu saja setiap cabang olahraga di samping memiliki teknik peregangan yang bersifat umum juga memiliki teknik peregangan yang lebih spesifik.

Sebelum melakukan peregangan sebaiknya terlebih dahulu melakukan pemanasan (*warm-up*), walaupun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pemanasan sebaiknya dilakukan setelah melakukan peregangan. Pemanasan merupakan salah satu bagian dasar dari program latihan permulaan yang terdiri dari sekelompok latihan yang dilakukan pada saat hendak melakukan aktivitas olahraga dan beladiri.

Beberapa manfaat melakukan pemanasan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan suhu tubuh beserta jaringan-jaringannya.
- Menaikkan aliran darah melalui otot-otot aktif.
- Meningkatkan detak jantung sehingga dapat mempersiapkan bekerjanya sistem jantung dan pembuluh darah (cardiovaskular).
- Menaikkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh.
- Meningkatkan pertukaran (pengikatan) oksigen dalam hemoglobin.
- Meningkatkan kecepatan perjalanan sinyal saraf yang memerintah gerakan tubuh.
- Meningkatkan efisiensi dalam proses reciprocal innervation, sehingga memudahkan otot-otot berkontraksi dan rileks secara lebih cepat dan efisien.
- Meningkatkan kapasitas kerja fisik atlet.
- Mengurangi adanya ketegangan pada otot.



- Meningkatkan kemampuan jaringan penghubung dalam gerakan memanjang atau meregang.
- Terjadi peningkatan kondisi tubuh atlet secara psikologis.

Intensitas dan lamanya waktu dalam melakukan pemanasan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan fisik atlet dan kondisi yang ada. Pada intinya, pemanasan tersebut harus dilakukan cukup intensif untuk meningkatkan suhu tubuh sehingga menyebabkan berkeringat, akan tetapi jangan melakukan pemanasan terlalu berlebihan sehingga menyebabkan kelelahan. Pada cuaca yang dingin latihan pemanasan tersebut dapat dilakukan secara lebih intensif lagi.

Setelah selesai melakukan pemanasan, barulah mulai melakukan peregangan. Salah satu tujuan peregangan adalah untuk mencapai kelenturan, yaitu kemampuan untuk menggerakkan otot beserta persendian pada seluruh daerah pergerakan. Meskipun demikian, peregangan hanya bermanfaat apabila dilakukan secara benar sebagaimana mestinya. Beberapa alasan mengapa para atlet melakukan peregangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kelenturan tubuhnya adalah sebagai berikut:

- Dapat meningkatkan kebugaran fisik seorang atlet.
- Bisa mengoptimalkan daya tangkap, latihan, dan penampilan atlet pada berbagai bentuk gerakan yang terlatih.
- Dapat meningkatkan mental dan relaksasi fisik atlet.
- Dapat meningkatkan perkembangan kesadaran tubuh atlet.
- Dapat mengurangi risiko keseleo sendi dan cedera otot (kram)
- Dapat mengurangi risiko cedera punggung
- Dapat mengurangi rasa nyeri otot.
- Dapat mengurangi rasa sakit yang menyiksa pada saat menstruasi bagi atlet wanita.
- Dapat mengurangi ketegangan otot.



➤ Peregangan Bagian Kepala



1. Tundukan Kepala



2. Angkat Kepala



3. Tengokan Kekiri
4. Tengokan Kekananan



5. Jatuhkan Kepala Kekiri
6. Jatuhkan Kepala Kekananan

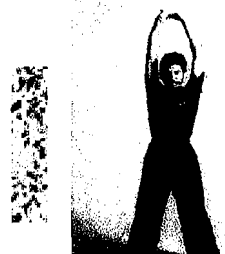
➤ Peregangan Bagian Tangan



1. Lipat Tangan
Kearah Kiri
2. Lipat Tangan
Kearah Kanan



3. Tekuk Tgn Kiri
Dibelakang Kepala
4. Tekuk Tgn Kanan
Dibelakang



5. Lipat Keatas Ke2 Tgn
Bersamaan&Jinjitkan
6. Lipat Kedpn Ke2 Tgn
Bersamaan&Jinjitkan



7. Lipat KeSamping
Kiri Ke2 Tgn
Bersamaan&Jinjitkan
8. Lipat KeSamping
Kanan Ke2 Tgn
Bersamaan&Jinjitkan

➤ Peregangan Bagian Kaki



1. Tekuk Kaki Kiri
Kearah Samping
Kiri
2. Tekuk Kaki Kanan
Kearah Samping
Kanan



3. Jatuhkan Setengah
Bdn Kearah Kiri
4. Jatuhkan Setengah
Bdn Kearah Kiri



5. Jatuhkan Bdn
Kearah Kiri
6. Jatuhkan Bdn
Kearah Kiri



7. Tekuk Ke2 Kaki
Didepan dan
Dekatkan Kepala
Kearah kaki Dpn

Sumber : Disarikan Dari 300 Teknik Peregangan Olahraga,
Nichael J. Alter, MS



F. Pemanasan-Teknik Pemanasan Dinamis

➤ Gerakan Kaki

1. Lari-lari Biasa
2. Lari-lari Angkat Lutut
3. Lari-lari Tumit Kenakan Kepaha Bagian Belakang
4. Loncat-loncat Buka Kaki Samping, Tangan Ditepukan

➤ Gerakan Kepala

1. Anggukan Kebawah 2 Kali dan Keatas 2 Kali
2. Tengokan Kekiri 2 Kali dan Kekanan 2 Kali
3. Jatuhkan Kekiri 2 Kali dan Kekanan 2 Kali

➤ Gerakan Bahu

➤ Gerakan Pinggul

➤ Gerakan Selangkangan Posisi Duduk

➤ Posisi Jongkok

➤ Ayunkan Kaki

G. Pembentukan dan Kekuatan Tubuh

➤ Posisi Push Up

➤ Sit Up

➤ Bentuk Perahu

➤ Back Up

H. Pelemasan

Posisi berdiri kembali ke posisi Siaga Dasar

Langkahkan kaki kanan kedepan, kedua tangan angkat keatas lalu rentangkan badan, lemaskan dan busungkan ke depan pada saat itu, lalu tarik nafas dalam-dalam melalui hidung kemudian tarik kaki kanan kembali sejajar dan jatuhkan kedua tangan, pada saat itu buang nafas melalui mulut. Lakukan gerakan ini bergantian (ganti kaki).

I. Pemberian Materi Olahraga Seni-Tarung Derajat



II. CITRA

Pengertian citra menurut arti dari kamus bahasa Indonesia yaitu merupakan gambaran atau image atau rupa (1), gambaran yang dimiliki orang banyak tentang sesuatu (2), kesan dan bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah bahasa menurut Mangun Wijaya (1988). Citra adalah image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Kata-kata dalam bahasa arsitektur lebih elastis dan mempunyai banyak bentuk bila dibandingkan dalam kata-kata bahasa lisan atau tulisan dan menjadi lebih berarti di dalam hubungan fisik satu dengan lainnya yang ada disekitarnya. (Jenk 1988). Citra memberikan arti pada dunia dengan personifikasi bangunan, yang berarti citra tidak selalu mengikuti fungsi bangunan. (Jules, 1995) dalam Pengantar Arsitektur yaitu: segitiga, lingkaran dan bujur sangkar merupakan bentukan dasar sebelum proses evolusi terjadi.

Penerapan Falsafah Tarung Derajat terhadap citra bangunan adalah penerapan yang mengambil arti dari karakteristik Lambang dan Moto Pengalaman Tarung Derajat dengan mentransformasikannya terhadap penampilan bangunan baik secara fasade maupun tata masa bangunan Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini. Dengan demikian, akan tercipta sebuah bangunan yang benar-benar menjadi ciri khas yang berkarakteristik akan bangunan dari wujud olahraga Tarung Derajat ini.

A. Faktor Penentu Citra

Banyak faktor yang menjadi penentu dalam citra sebuah bangunan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Denah Bangunan

Sebuah bangunan memiliki sebuah makna yang bisa juga diterapkan dalam denah. Denah bangunan tersebut merupakan salah satu cerminan yang tidak terasa oleh penglihatan kita. Hanya bisa kita rasakan apabila kita memasuki dalam bangunan tersebut.



2. Konstruksi Bangunan

Konstruksi dari bangunan yang digunakan merupakan sesuatu yang khas dengan bahan yang tersedia di daerah tersebut. Kita mengambil sebuah contoh bangunan

yang dibangun di daerah yang susah mendapatkan bahan baku industri, maka ia akan menggunakan bahan yang tersedia di alam, seperti kayu dan bahan-bahan bangunan alam yang lainnya.

3. Gaya Arsitektur Bangunan

Bangunan-bangunan yang dibangun di daerah tertentu memiliki sebuah ciri yang terkandung dalam bangunan tersebut. Ciri ini kemudian melekat pada bangunan dan menjadi sebuah kekhasan dari bangunan tersebut. Sebagai contoh bangunan tropis banyak memakai kanopi sebagai penangkal dari air hujan. Gaya arsitektur ini mungkin kurang tepat apabila diterapkan di negara barat yang mempunyai iklim dingin, karena di negara barat membutuhkan sinar matahari langsung

4. Detail Dari Bangunan

Sebuah bangunan yang dibangun di daerah tertentu mempunyai aksesoris atau detail-detail yang diterapkan pada bangunan. Hiasan ini merupakan salah satu ciri khas dari style bangunan tersebut. Contohnya bangunan Belanda banyak yang didetail dalam penampilan bangunan yang khas dengan gaya arsitektur Belanda, sedangkan bangunan kerajaan juga mempunyai style yang di detail sesuai dengan detail-detail hiasan dari kerajaan tersebut.

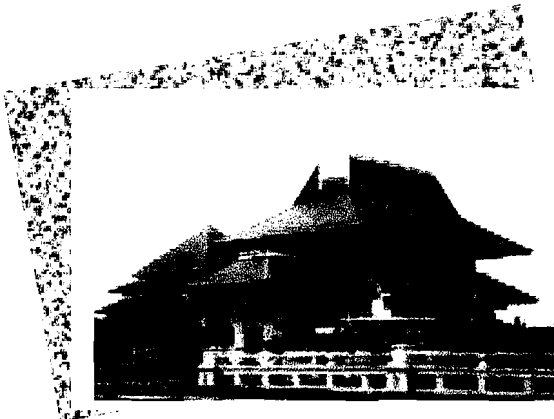
5. Warna Bangunan

Warna dalam hal citra bangunan banyak mencerminkan akan makna dari bangunan tersebut. Warna pula menjadikan bangunan mempunyai makna yang melekat. Warna-warna yang digunakan dalam bangunan modern merupakan warna yang cerah dan berani karena sudah menggunakan warna yang mungkin dianggap norak. tetapi ini mencerminkan citra dari bangunan dan bisa juga mencerminkan karakter dari si penghuni.



B. Studi Banding

1. Padepokan Pencak Silat Indonesia TMII



Sumber : <http://www.padepokanpencak-silat.com>

Terletak di area TMII-Jakarta dengan luas area 5,5 Ha. Menerapkan Arsitektur Jawa dan mempunyai beberapa fasilitas yang lumayan lengkap yang dapat menampung dan mewadahi berbagai kegiatan dan aktifitas latihan Pencak Silat didalamnya. Adapaun fasilitas yang diberikan diantaranya adalah fasilitas arena atlit, arena pertandingan, semedi dan

Fasilitas penelitian yang berbentuk museum dan perpustakaan. Padepokan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penginapan atau asrama untuk menampung para atlit.



- a) Gelanggang yang disediakan pada padepokan pencak silat TMII ini sangatlah efektif. Disini dapat dilihat bahwa ruang luar yang ada dapat dimanfaatkan untuk gelanggang yang dapat berfungsi sebagai tempat pertandingan Outdoor ataupun sebagai tempat melakukan berbagai demo dan atraksi Pencak Silat. Ruang luar dibuat secara simetris dengan menarik garis tengah yangn tertuju pada bangunan lainnya.
- b) Fisik bangunan mushola ini menggunakan arsitektur jawa yang menggunakan bentukan Joglo pada atapnya. Arsitektur Jawa ini juga terlihat dominan dan digunakan pada fisik bangunan lainnya.



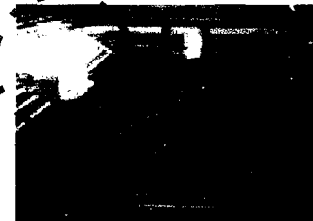
- c) Memperlihatkan sebagian kolomnya dan memvariasikannya sehingga terlihat kokoh pada bangunannya.



Museum



Perpustakaan – Library



**Inside Pondok Gede –
Big Cottage**



**Pondok Penginapan
Accommodation Building**



**Pondok Serba Guna –
Multi Purpose Building**



**Outside Pondok Gede –
Big Cottage**

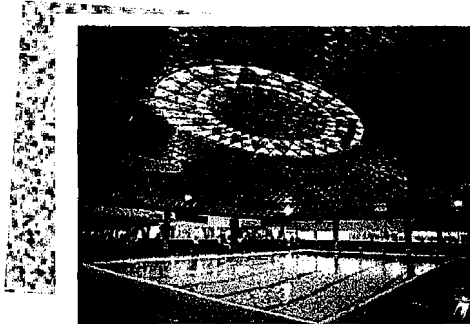
Sumber : http://www.padepokan_pencak_Silat.com

- Dapat dilihat juga gaya arsitektur Jawa yang terlihat dominan pada bangunan Museum, perpustakaan, pondok serba guna, asramanya. Terlihat dari bentukan atapnya yang bergaya joglo dan dibentuk berundak undak
- Dari fasade bangunan juga terlihat bentukannya yang simetris dan menggunakan struktur beton
- Pada bangunan luar Pondok Gede, bangunannya menggunakan kolom yang masif. Sehingga terlihat kokoh dan mencerminkan akan bangunan Padepokan Pencak Silat. Ini dapat dijadikan suatu gagasan guna membangun Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini.
- Pada Ruangan dalam / Indoor Pondok Gede, dapat digunakan juga sebagai sarana pertandingan maupun latihan dari Padepokan pencak silat ini. menggunakan bentukan kotak simetris dengan jalan keluar di tengah keempat sisinya.



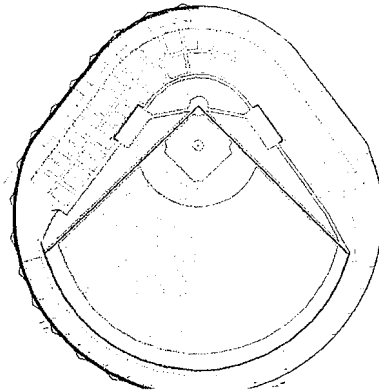
2. Sport Centre Building

Swimming Pool



30x40m all-aluminium Freedom 30

Tampak Atas

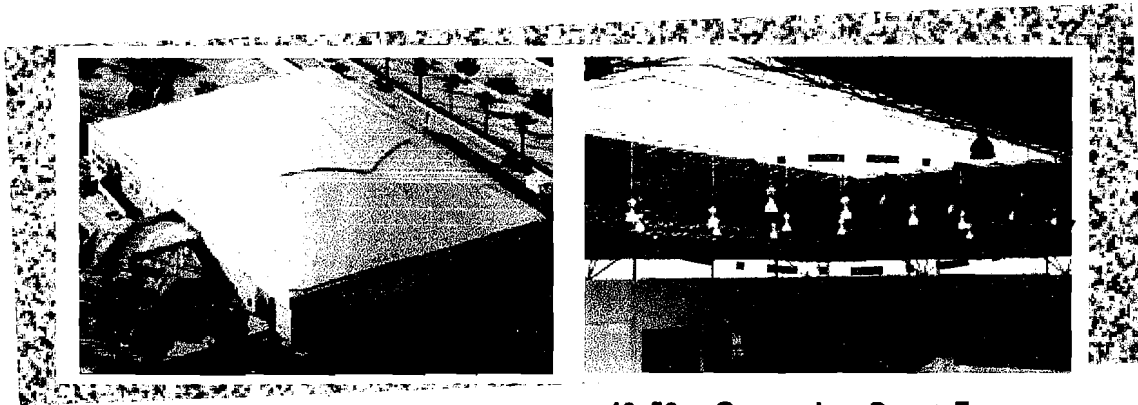


Atapnya Sangat Sesuai Dengan Yang
DiFasilitasinya Yaitu Sebagai Atap
Fasilitas Kolam Renang

Sumber : Internet

Struktur bangunan olahraga ini mempunyai tampilan yang bagus. Selain itu, bangunan ini dapat digunakan sebagai struktur bangunan yang berfungsi sebagai Stadion, Gelanggang Olahraga, theatre ataupun bioskop, Kolam renang dan Ruang Latihan atau Gymnasium. Dapat juga difungsikan sebagai tempat menampung berbagai event-event yang membutuhkan kapasitas ruangan yang besar. Selain itu, bangunan ini selain secara fungsional terpenuhi, secara arsitektur, seni dan teknologi juga terpenuhi. Yang terlihat dari luar bangunan.

Struktur bangunan ini telah menggunakan berbagai temuan dan teknologi terkini dan memanfaatkannya secara maksimal, seperti penggunaan struktur bentang lebar, pencahayaan yang terpadu dengan baik dan penggunaan estetika bangunan yang indah telah dipenuhi oleh bangunan ini. Ini dapat juga terlihat dari interior kolom-kolomnya yang tertata dengan baik dan indah.



42x55 m Community

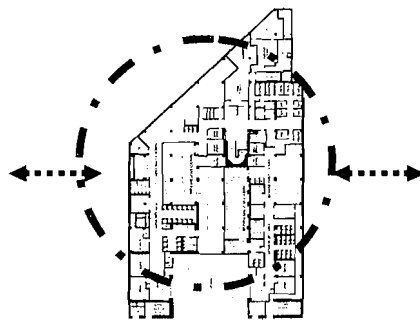
46x56 m Gymnasium Space Frame

Sumber : Internet

3. Fitness Centre Building



Interior Fitness Centre Room



Denah Fitness centre



Interior Fitness Centre Room

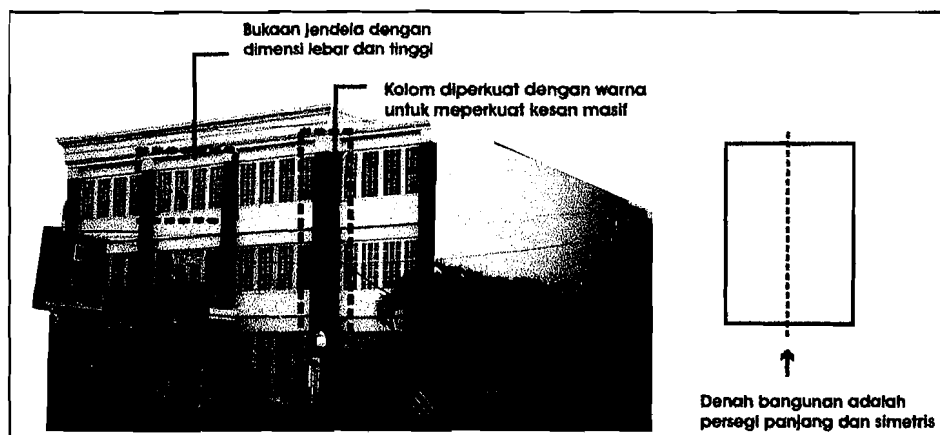
Sumber : Internet

- Menciptakan pola bangunan dan denah sesimpel mungkin.
- Menggunakan pole tangga setengah lingkaran sehingga dapat menciptakan yang fleksibel, tidak kaku dan bersahabat.
- Menciptakan suasana ruangan yang bersahabat sekaligus menciptakan suasana yang rekreatif. Tidak menyramkan dengan membentuk tata ruang yang dinamis dan menciptakan juga penggunaan cahaya yang baik dan benar. Yang dapat menyebabkan seseorang yang melakukan kegiatan fitness tidak merasakan jemu, bosan dan menghilangkan karakter menyramkan.



4. Bank Niaga Di Surakarta

- Merupakan bangunan yang mencoba mengambil citra arsitektur bangunan dalam megolah fasade bangunan.
- Secara umum bangunan terdiri dari masa kubus karena pada sisi timur tidak ada bukaan sama sekali dan akibatnya membentuk boks bangunan
- Konstruksi bangunan terdiri dari kolom-kolom yang massif terlihat dan dinding batu bata serta beton sebagai atap bangunan



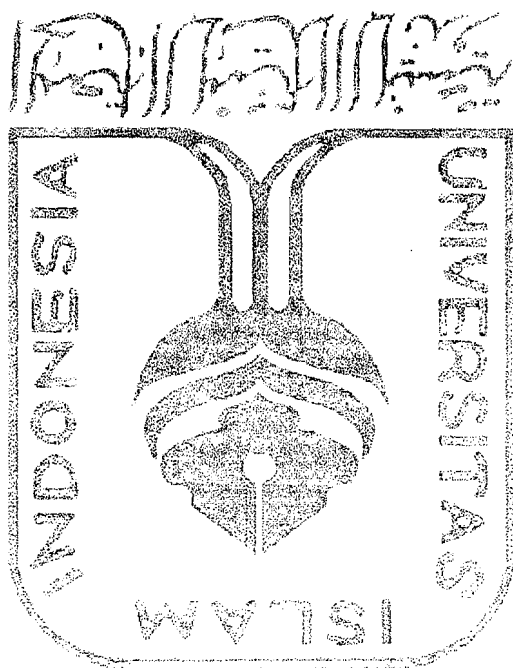
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Citra terlihat dari pengolahan bukaan dengan menggunakan jendela yang cukup lebar dan cukup banyak diantara jarak-jarak kolom yang terlihat jelas
- Warna bangunan putih dan penegasan kolom dengan keramik warna merah

Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

SCHEMATIC DESIGN

BAGIAN DUA

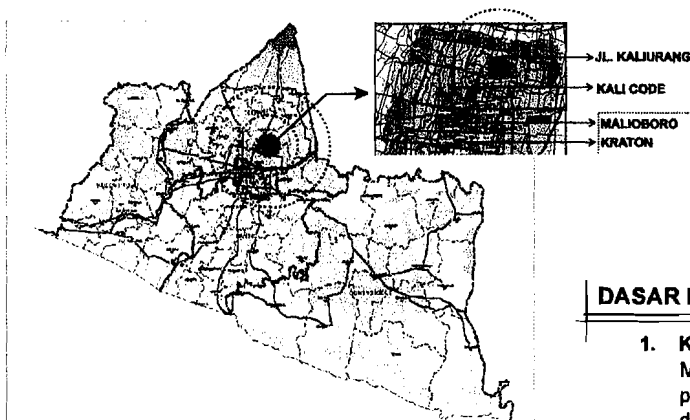




BAGIAN DUA KONSEP DESIGN

A. LATAR BELAKANG LOKASI

Kriteria dari penentuan lokasi adalah dengan melihat potensi-potensi yang ada di lokasi tersebut. Yang paling diutamakan dalam kriteria penentuan site ini adalah potensi yang paling dominan dan nantinya didukung oleh sektor yang lainnya. Yang paling dominan dalam hal ini adalah lokasi site berdekatan dengan atau kawasan pendidikan dan juga dengan dengan kota Yogyakarta. Dengan potensi yang dimilikinya ini, lokasi site terpilih dapat memudahkan akses dan perkembangan bagi olahraga tarung derajat ini.



DASAR PEMILIHAN LOKASI SITE

1. **Kondisi Tapak Terpilih**
Menyangkut semua hal mengenai potensi potensi dari site terpilih yang bisa menunjang dari fungsi bangunan ini. Antara lain lingkungan, vegetasi, panorama, sosial budaya dan sebagainya.
2. **Lokasi Strategis**
Dekat dengan daerah perkotaan yaitu kota yogyakarta juga merupakan kawasan pendidikan seperti UII, YKPN, UPN dan lain sebagainya.
3. **Sistem Transportasi Yang Memadai**
Tersedianya angkutan kota dan itu menguntungkan untuk mendukung dari fungsi bangunan ini.
4. **Infrastruktur Lengkap**
Menyangkut semua hal yang menguntungkan seperti tersedianya jaringan air bersih/PDAM, jaringan telekomunikasi dan lain sebagainya



B. PENDEKATAN PROGRAM DAN BESARAN RUANG

1. KEGIATAN DAN PROGRAM RUANG

Program ruang didasarkan atas kebutuhan kegiatan, aktifitas dan pelaku Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini.

a. Perkiraan Jumlah Pemakai

Anggota Olahraga Tarung Derajat di Yogyakarta ini terdiri dari minimal 16 Satuan Latihan. Setiap Satuan Latihan yang ada terdiri dari minimal 25 anggota yang aktif Per-Sekali latihan rutin, Maka :

➤ Asumsi Total Pengguna Sekali Latihan Rutin

$17 \text{ Satuan Latihan} \times 25 \times 20\% (\text{Toleransi}) = \pm 510 \text{ Anggota}$

Penentuan ini menjadi acuan terhadap pengadaan atau penyediaan fasilitas fasilitas untuk Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta.

b. Identifikasi Pengguna Bangunan

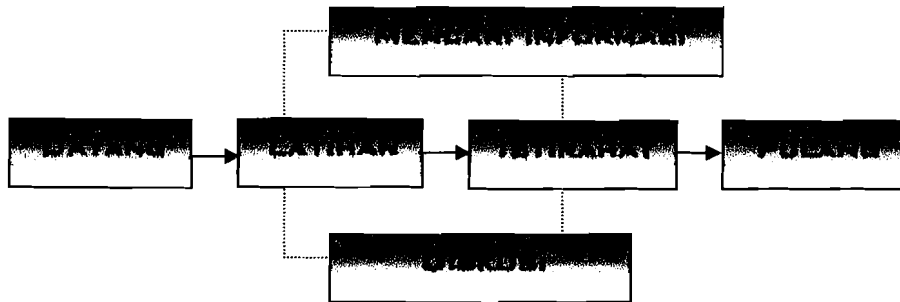
PENGGUNA	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Anggota Tarung Derajat	Datang Latihan Rutin Latihan gabungan Diadakannya Pertandingan Diskusi Makan dan Minum Istirahat Sholat dan MCK	Tempat Parkir R. Indoor R. Indoor R. a Indoor R. Khusus / Rapat Restoran, Café Area Istirahat, Taman Mushola, Toilet
Pengelola	Datang Pelayanan Pada Pengunjung Memberikan Informasi Menginap Makan dan Minum Istirahat Sholat dan MCK	Tempat Parkir R. Pengelola R. Informasi R. Pengelola Restoran, Café Area Istirahat, Taman Mushola, Toilet
Pelatih	Datang Melatih Latihan Rutin Melatih Latihan gabungan Diadakannya Pertandingan Diskusi / Rapat Makan dan Minum Istirahat Sholat dan MCK	Tempat Parkir R. Indoor R. Indoor R. Indoor R. Khusus / Rapat Restoran, Café Area Istirahat, Taman Mushola, Toilet



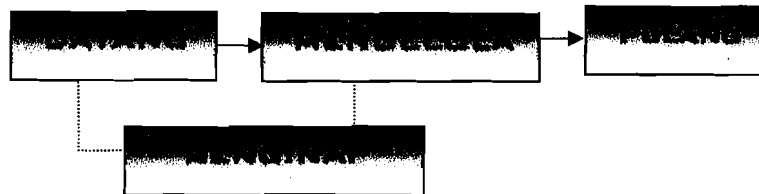
Tamu Pengunjung	<p>Datang Melihat Latihan Rutin Melihat Pertandingan Mencari Info</p> <p>Makan dan Minum Istirahat Sholat dan MCK</p>	<p>Tempat Parkir R. Indoor R. Indoor Perpustakaan R. Slide Proyektor R. Informasi Restoran, Café Area Istirahat, Taman Mushola, Toilet</p>
-----------------	---	--

c. Alur Kegiatan Pengguna Bangunan

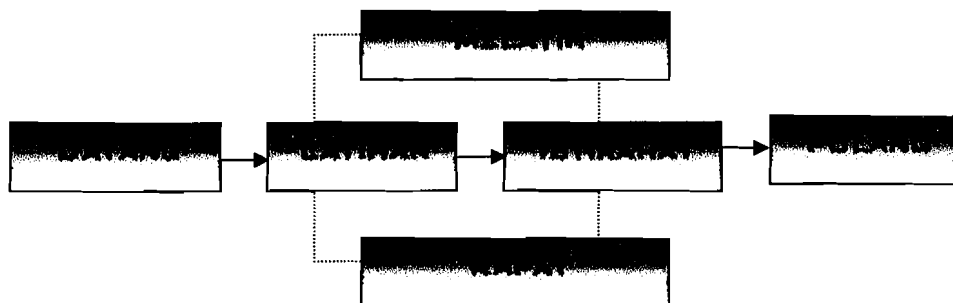
➤ Pengguna (Anggota Beladiri Tarung Derajat)



➤ Pengelola

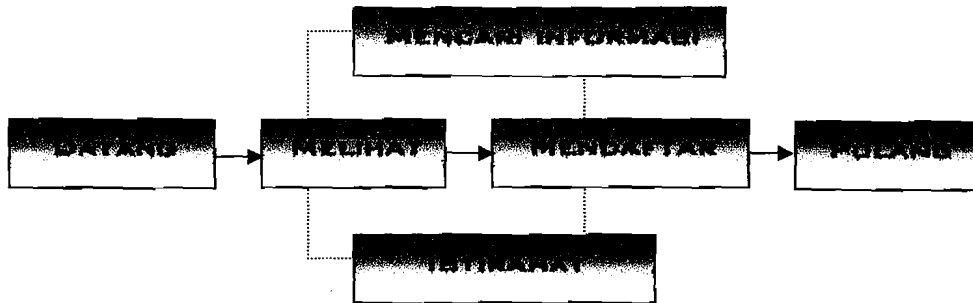


➤ Pelatih





➤ **Tamu atau pengunjung**



d. Pengelompokan Fasilitas

1. Fasilitas Utama

- Gedung Serbaguna (Main Building)
- Asrama (Accommodation Building)
- Gelanggang Indoor
- R. Fitness Centre

2. Fasilitas Pendukung

- R. Klinik / Medis
- R. Laboratorium
- Restoran, Caffé, Minimarket
- Mushola
- R. Pengelola

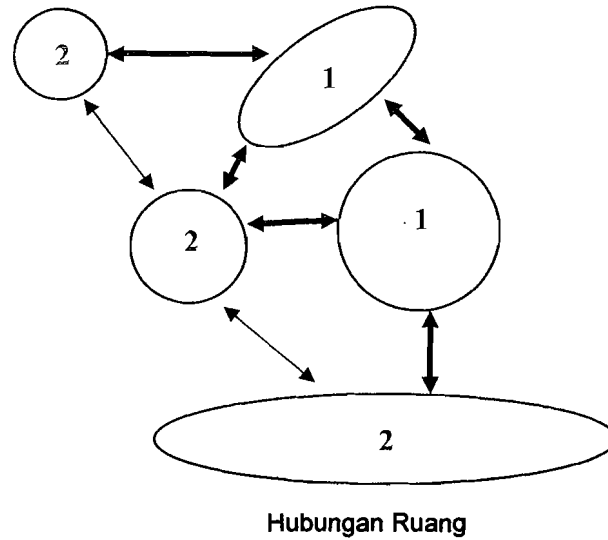
3. Fasilitas Pelayanan

- Area Parkir
- Lavatory



e. Kedekatan Fasilitas

➤ Pola hubungan ruang



Keterangan

1 = Fasilitas Utama / Main Building

2 = Fasilitas Pendukung

3 = Fasilitas Pelayanan

➤ Matrik hubungan ruang

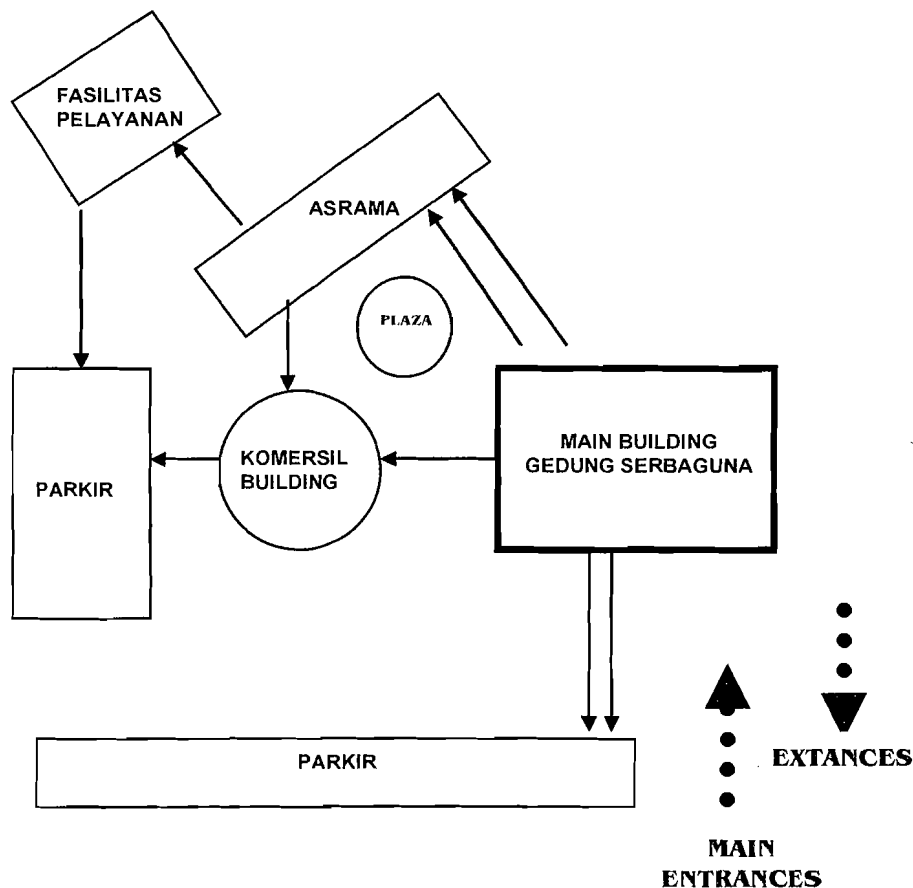
1	Fasilitas Utama	
2	Fasilitas Pendukung	●
3	Fasilitas Pelayanan	○

Matrik Hub. Ruang



f. Organisasi Ruang

Dengan melihat dari hubungan ruang diatas maka dapat dilihat organisasi ke-ruangan pada Pusat Latihan Tarung Derajat seperti pada gambar dibawah ini:



Organisasi Ruang

g. Besaran Ruang

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penentuan besaran ruang pada Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini diantaranya adalah

➤ Kegiatan

Kebutuhan kegiatan terhadap besaran ruang silakukan dengan studi kelayakan yang telah ada pada standar standar ruang yang dibutuhkan untuk menampung segala aktifitas dan



latihan Tarung Derajat, juga dengan memasukan literatur padepokan pencak silat TMII dengan implikasi reduksi maupun induksi terhadap beberapa ruangan dengan pertimbangan spesifikasi dan sifat dari Olahraga Tarung Derajat dengan komposisi ruang kegiatannya.

➤ **Pelaku Kegiatan**

Jumlah pelaku kegiatan yang dibutuhkan untuk menentukan besaran ruang yang harus disediakan dan pendekatan dilakukan berdasarkan status dan kegiatan masing-masing ruang karena ruang kegiatan memiliki karakteristik tertentu seperti kegiatan latihan rutin, adanya even dan pertandingan maupun tempat diadakannya Latihan Gabungan yang mengharuskan disediakan ruang yang besar.

➤ **Studi Luasan Kegiatan**

Studi luasan kegiatan menggunakan standar besaran ruang dengan modul gerakan manusia dalam melakukan gerakan latihan rutin maupun latihan tarung dari Olahraga Tarung Derajat ini. dan juga bahwa bentuk dan ruang didalam arsitektur adalah merupakan wadah atau perluasan tubuh manusia. Oleh karenanya ruang harus ditentukan menurut ukuran-ukuran tubuh manusia. Standar ukuran tersebut dapat diambil dari referensi Standar arsitektur Neufert yang merupakan buku yang mencakup karakter tubuh dan jangkauan gerak manusia yang merupakan kunci penting dalam rancangan arsitektural.

Besaran ruang yang dibutuhkan didasarkan pada jumlah kegiatan Latihan Tarung Derajat, Standar Gerak dan jumlah pemakai kegiatan yang diasumsikan besaran ruangnya.



2. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Sifat Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kapasitas (Orang)	Standar/ Modul (m ²)	Luasan (m ²)
Publik	1. Parkir			
	Motor	161 Bh	@2 m ²	322 m ²
	Mobil	62 Bh	@12.15 m ²	753.3 m ²
	Bus	5Bh(210 Org)	@33 m ²	165 m ²
	Sirkulasi 20%	-	-	248.1 m ²
	TOTAL			1488.4 m²
	2. Entrance/Penerima			
	Hall/Lobby	-	-	250 m ²
	Rg. Informasi	2 Orang	-	9 m ²
	Penitipan Barang	-	-	9 m ²
	Lavatory	-	-	25 m ²
	3. Service Umum			
	Restoran	100 Orang	@1.5 m ²	150 m ²
	Lounge	30 Orang	@1.5 m ²	45 m ²
	Mesjid	100 Orang	@1.5 m ²	150 m ²
	Lavatory	-	-	36 m ²
	Sirkulasi 20%	-	-	134.8 m ²
	TOTAL			808.8 m²
SemiPublik	1. kegiatan Utama			
	a. Pendidikan & Latihan			
	Latihan Indoor	600 Orang	@4 m ²	2400 m ²
	R. Peralatan Latihan	-	-	20 m ²
	R. Khusus	10 Orang	@4 m ²	40 m ²
	Fitness Centre	40 Orang	@4 m ²	160 m ²
	Lavatory	-	-	30 m ²
	Sirkulasi 20%	-	-	530 m ²
	TOTAL			3180 m²
	b. Arena Pertandingan			
	R. Official & Atlit	24 Org	@1.6 m ²	38.4 m ²
	R. Wasit & Juri	20 Orang	@1.6 m ²	32 m ²
	Gudang	-	-	50 m ²
	R. Penonton	500 Orang	@0.36 m ²	180 m ²
	R. Medis	4 Orang	@10 m ²	40 m ²
	Lavatory	-	-	50 m ²
	Sirkulasi 20%	-	-	78.1 m ²
	TOTAL			468.5 m²
	c. Beladiri Lainnya			
	Kantor KONI	-	-	64 m ²
	Parkir Mobil	10 Bh	@12.15 m ²	121.5 m ²
	Parkir Motor	10 Bh	@2.5 m ²	25 m ²
	Sirkulasi 10%	-	-	42.1 m ²
	TOTAL			252.6 m²



d.Asrama				
Kamar Anggota	5Kmr/45 Orang	@2 m ²	90 m ²	
Kamar Pelatih	15 Orang	@2 m ²	30 m ²	
Lavatory	-	-	36 m ²	
Sirkulasi 20%	-	-	31.3 m ²	
TOTAL			187.2 m²	
2.Kegiatan Penunjang				
a.Laboratorium				
Lobby	-	-	50 m ²	
Lab. Pengobatan	10 Orang	@4 m ²	40 m ²	
R.Dokumentasi	-	-	25 m ²	
R.Slide	20 Orang	@1.6 m ²	32 m ²	
R.Istirahat	20 Orang	@1.6 m ²	32 m ²	
Lavatory	-	-	20 m ²	
Sirkulasi 10%	-	-	39.8 m ²	
TOTAL			238.8 m²	
b.Klinik				
R.Tunggu	30 Orang	@1.5 m ²	45 m ²	
Administrasi	-	-	150 m ²	
R.Periksa	10 Orang	@10 m ²	100 m ²	
R.Rawat Pasien	50 Orang	@10 m ²	500 m ²	
Sirkulasi 10%	-	-	79.5 m ²	
TOTAL			874.5 m²	
c.Pengelola				
R. Pimpinan	-	-	45 m ²	
R. Sekretaris	-	-	36 m ²	
R. Bendahara	-	-	36 m ²	
R. Keamanan	-	-	36 m ²	
Bagian Service	-	-	36 m ²	
Sirkulasi 10%	-	-	37.8 m ²	
TOTAL			226.8 m²	
d.Perpustakaan		TOTAL	120 m²	
e.Ruang Pers		TOTAL	105 m²	

Luas keseluruhan area yang direncanakan berdasar analisa

(belum terlantarkan)=7950.6 m² ~8000 m²

KEBUTUHAN RUANG UNTUK MUSHOLLA

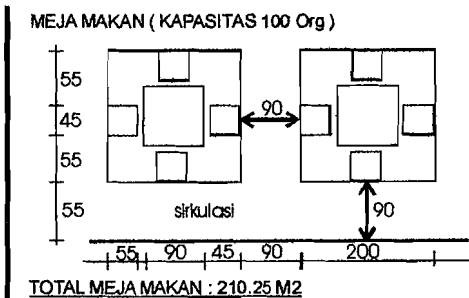
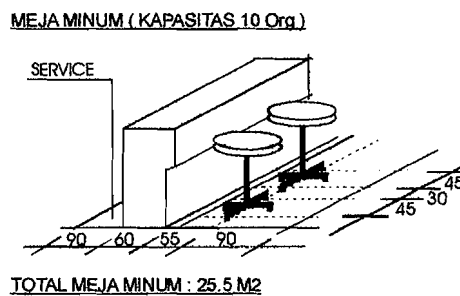
	Kapasitas	Luasan	Dimensi	Total	
MUSHOLLA					
~ R. SHOLAT	50 Org	0.81 /Org	(1.35 X 0.6) M	40.5	
~ WUDHU	10 Org	1.66 /Org	(1.85 X 0.9) M	16.6	
~ TOILET	4 Unit	4	(2 x 2) M	16	
~ LAINNYA				25	
				Jumlah	: 100
				20% Sirkulasi	: 20
				Total Luas	120 M2



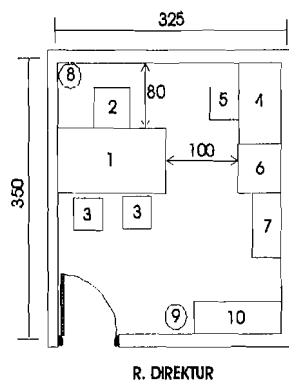
KEBUTUHAN RUANG UNTUK RESTORANT

RESTAURANT	Kapasitas	Luasan	Dimensi	Total
~ R. MAKAN	1	210.25	~	210.25
~ R. MINUM	1	25.5	~	25.5
~ DAPUR	1	12	3 X 4	12
~ R. CUCI	1	4	2 X 2	4
~ PANTRY	1	6	2 X 3	6
~ GUDANG BAHAN	1	9	3 X 3	9
~ GUDANG PERALATAN	1	9	3 X 3	9
~ KASIR	1	3	1.5 X 2	3
~ TOILET	2	4	2 X 2	8
				Jumlah : 245
				20% Sirkulasi : 49
Total Luas				294 M2

MODUL UNTUK RESTORANT

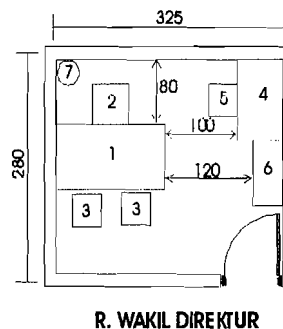


STUDI MODUL RUANG PENGELOLA



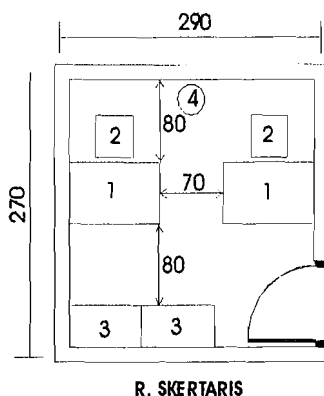
KETERANGAN :

1. MEJA DIREKTUR (150 X 80 X 80)
2. KURSI DIREKTUR (50 X 50 X 50)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. MEJA KOMPUTER (100 X 60 X 70)
5. KURSI KOMPUTER (45 X 45 X 45)
6. BRANKAS DOCUMENT (60 X 60 X 100)
7. FILE CABINET (80 X 40 X 150)
8. TEMPAT SAMPAH
9. VEGETASI (DLM POT)
10. RAK BUKU (40 X 120 X 200)



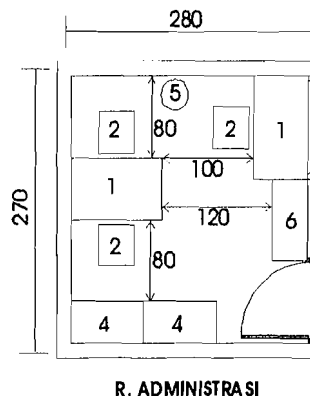
KETERANGAN :

1. MEJA W. DIREKTUR (150 X 80 X 80)
2. KURSI W. DIREKTUR (50 X 50 X 50)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. MEJA KOMPUTER (100 X 60 X 70)
5. KURSI KOMPUTER (45 X 45 X 45)
6. FILE CABINET (80 X 40 X 150)
7. TEMPAT SAMPAH



KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. FILE CABINET (80 X 40 X 150)
4. TEMPAT SAMPAH



KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. FILE CABINET UNIT (60 X 40 X 120)
5. TEMPAT SAMPAH
6. PADESTAL FILE CABINET (80 X 40 X 150)



C. ANALISA TRANSFORMASI BANGUNAN

Dalam hal ini untuk merencanakan sebuah Pusat Latihan Tarung Derajat yang menekankan pada Transformasi Falsafah Olahraga Tarung Derajat sebagai Wujud Citra Bangunan digunakan **metafora** sebagai alat penyampaian atau penerapan pada bangunan.

Sebagai bahan kajian kita akan mengulas apa itu metafora dan Kajian Metafora dalam Arsitektur

I. METAFORA

Kata metafora berasal dari bahasa Yunani yang sama dengan kata *metapherein*. "Meta" dalam hal ini diartikan memindahkan atau yang berhubungan dengan perubahan. Sedangkan "pherein" adalah mengandung atau memuat (makna). Sehingga kata metafora dapat diartikan "*serangkaian tuturan atau kalimat dimana suatu istilah dipindahkan maknanya kepada objek atau konsep lain yang ditujukan melalui perbandingan tidak langsung atau analogi*". Metafora sebagai bahasa bersifat perlambangan atau kiasan.

II. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI METAFORA

a. Konteks

Konteks mengartikan sebuah ekspresi dari apa yang akan disampaikan dalam sebuah obyek, tentang penyampaian metafora agar tidak terlepas dari apa yang akan dimasukan atau diterapkan dalam obyek tersebut.

b. Perkembangan pemikiran

Bila suatu makna dari apa yang dipahami dalam masa yang lalu dikatakan sebagai suatu makna tertentu, maka dengan perkembangan jaman dan kemajuan peradaban maka dapat pula berubah maknanya



c. Sosial budaya

Faktor ini adalah suatu yang telah dipahami dalam masyarakat yang telah melekat dan mungkin tidak dapat diubah sesuai dengan makna yang terkandung. Sebagai contoh warna putih bisa diartikan sebagai warna yang suci dalam masyarakat dan biasanya digunakan sebagai pencerminan untuk peribadatan.

III. METAFORA DALAM ARSITEKTUR

Untuk memasukan konsep metafora dalam arsitektur sebagai gaya bahasa arsitektur maka kita melihat arsitektur sebagai instrument komunikasi. Arsitektur adalah sebuah bentuk bahasa komunikasi. Pemakaian bahasa dalam arsitektur adalah alat untuk mentransformasikan bahasa tersebut kedalam wujud arsitektur. Dan ini menjadikan metafora dalam arsitektur adalah **kenyataan**.

Metafora dalam arsitektur bersifat cukup logis, sehingga arsitek sebaiknya memperhatikan bagaimana masyarakat membaca karya arsitektur dengan sudut pandang yang mereka gunakan. Pemahaman yang mereka gunakan merupakan apa yang mereka lihat, rasakan, dan mereka bandingkan dengan konsep si arsitek.

IV. PEMINDAHAN MAKNA METAFORA DALAM ARSITEKTUR

Sama dengan sebuah ekspresi, bahasa konsep yang dituangkan dalam sebuah bangunan memiliki karakteristik-karakteristik yang sedikit banyak menjelaskan arti dari kata tersebut. Konsep itu akan dipindahkan dalam ruang tiga dimensi yang juga memiliki karakteristik yang dapat menjelaskan artinya. John Somonds menulis, karaktersitik merupakan kualitas abstrak yang akan mempengaruhi respon emosi maupun psikologi pemakainya.



Berikut adalah konsep yang dipindahkan kedalam karakteristik ruang.

Pemindahan ekspresi metafora kedalam konsep ruang (sumber majalah kilas 2000)

Konsep	Karakteristik Ruang
Ketegangan	Bentuk-bentuk tak stabil, perbenturan warna-warna yang intens, penekanan visual suatu obyek, permukaan keras dan kasar, elemen-elemen yang tidak familiar, cahaya terang dan menyilaukan, suara gemuruh.
Istirahat	Obyek yang mudah dikenali, garis-garis yang mengalir, stabilitas struktur jelas, elemen horizontal, tekstur dan cahaya lembut, suara sayup-sayup, warna putih, abu-abu, biru dan hijau.
Ketakutan	Tidak ada orientasi, area tersembunyi, kejutan-kejutan, bidang lekukan, putaran dan pecahan, bentuk-bentuk tak stabil, pijakan licin, void tanpa pengaman, elemen-elemen tajam, gelap atau remang-remang, warna pucat dan monokrom.
Kegembiraan	Pola dan bentuk halus mengalir, gerak dan irama terlihat pada struktur, sedikit batasan, warna hangat dan cerah, cahaya berkelap-kelip.
Peruangan	Terisolasi, terpisah, cahaya dan warna lembut berpendar, suara bernada rendah dan konstan, tanpa elemen dekorasi, tanpa gangguan kontras.

V. KATEGORI METAFORA ARSITEKTUR

Tiga kategori metafora arsitektur menurut identifikasi Anthony Antoniades:

a) Metafora Abstrak (*intangible metaphor*)

Dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep abstrak, sebuah ide, sifat manusia, atau kualitas obyek (alami, tradisi, budaya).

b) Metafora Konkrit (*tangible metaphor*)

Ide pemberangkatan metaforiknya melalui karakter materi atau visual obyek konkrit (menara seperti tongkat, rumah seperti perahu dan sebagainya).

c) Metafora Kombinasi (*combined metaphor*)

Dimana gabungan dari konsep abstrak dan konkrit sebagai pemberangkatan konsep arsitektural.



VI. ANALISIS METAFORIK FALSAFAH TARUNG DERAJAT

Berangkat dari apa itu Tarung Derajat dan bagaimana falsafah dari Tarung Derajat itu sendiri, maka kita akan mengetahui bagaimana caranya mentransformasikan falsafah dari Tarung Derajat kedalam bangunan. Dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh Tarung Derajat dan Falsafahnya, maka akan terwujud sebuah bangunan yang dinamis sesuai dengan karakteristik dan pola latihan Tarung Derajat yang di sesuaikan dengan Falsafah Tarung Derajat itu sendiri.

Karakteristik-karakteristik dan Falsafah dari Tarung Derajat akan terlihat pada:

- Penampilan/bentuk bangunan
- Tata ruang bangunan
- Akses dan sirkulasi

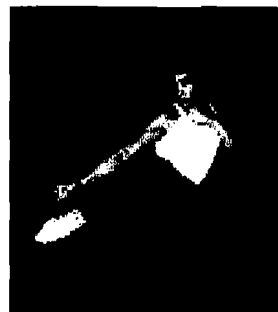
Bangunan harus mempunyai konsep yang mempunyai karakteristik-karakteristik yang tercipta seperti gerakan dasar, warna dan arti lambang yang dapat diterapkan pada bangunan.

➤ GERAKAN DASAR

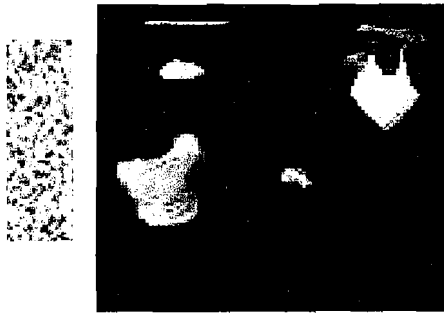
Olahraga Tarung Derajat sendiri adalah merupakan olahraga yang praktis dan efektif. Dimana setiap gerakannya diciptakan dan dikembangkan dari gerakan-gerakan dasar fisik manusia seperti : Pukulan, Tendangan, Tangkisan, Bantingan dan sebagainya.



1. Pukulan



2. Tendangan



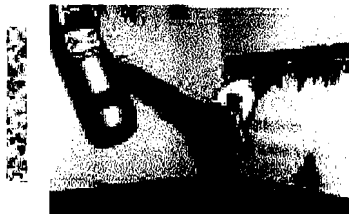
3. Tangkisan



4. Bantingan

➤ 5 UNSUR DAYA GERAK TARUNG DERAJAT

Sedangkan untuk 5 unsur daya gerak dari Olahraga Tarung Derajat sendiri adalah **Kekuatan, Kecepatan, Ketepatan, Keberanian dan Keuletan**. Dari 5 Unsur daya gerak ini dapat diterapkan kedalam sebagian wujud atau fasade bangunan, seperti :



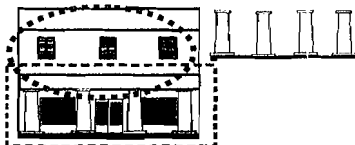
Kekuatan



Kecepatan



Ketepatan



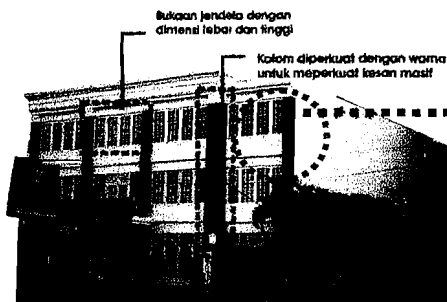
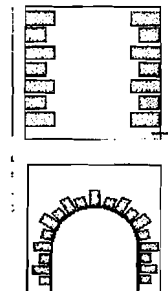
- Menggunakan Kolom beton yang besar dan kokoh yang melambangkan akan kekuatan, dan dari segi arsitektural dijabarkan melalui penggunaan kolom yang besar.
- Menggunakan falsafah kecepatan dan ketepatan, kedalam bangunan melalui penggunaan bukaan, jendela dan variasi-variasinya yang berulang-ulang secara baik dan benar.



Keberanian



Keuletan

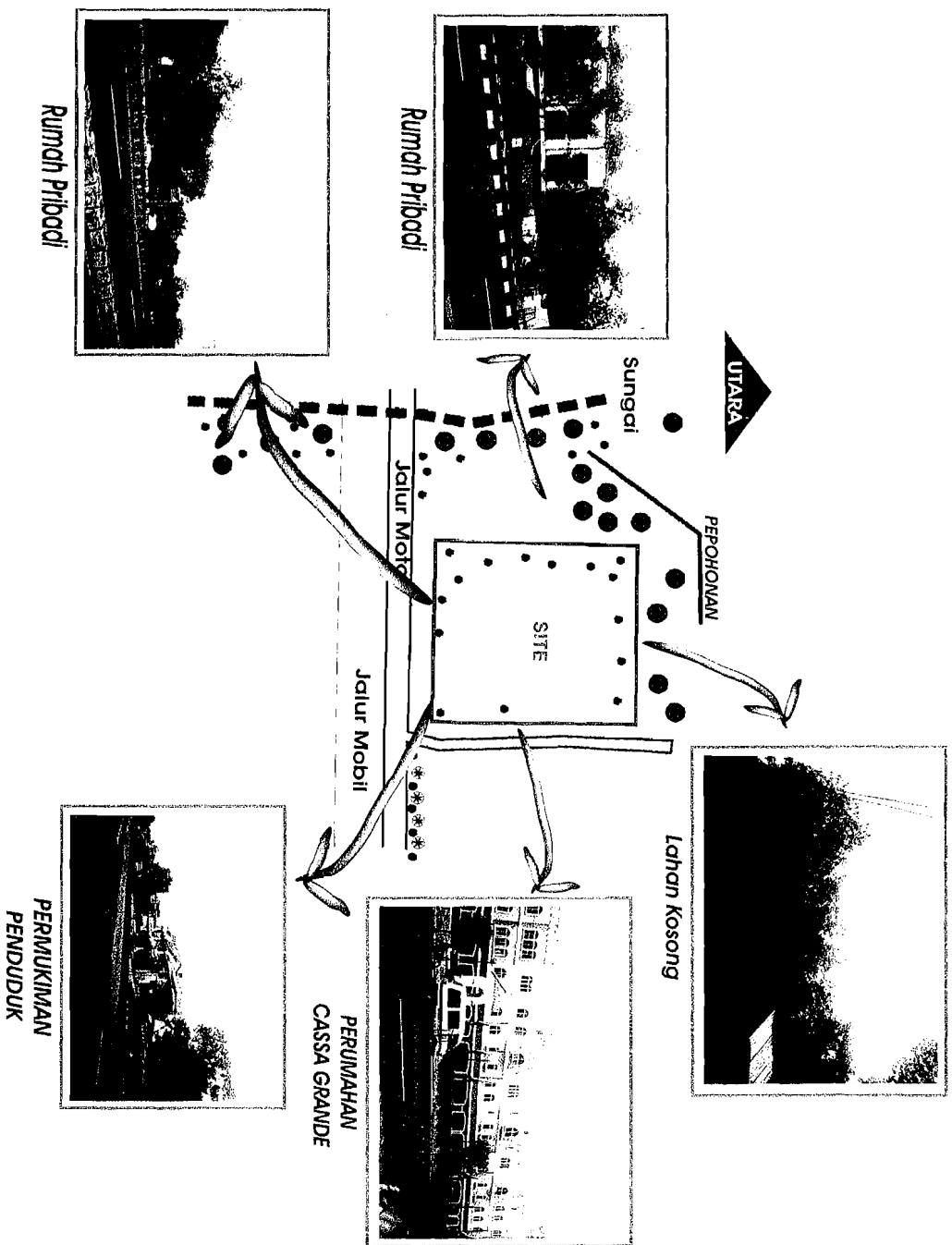


- Pada falsafah keberanian diterapkan dengan penggunaan warna-warna yang berani, warna-warna terang seperti penggunaan warna merah. Dan dalam arti arsitektural, wujud keberanian diterapkan dalam penggunaan kolom yang menonjol dan maju kedepan yang dikiaskan dengan keberanian dan selalu mempunyai visi, misi kedepan yang jelas dan selalu optimis.
- Untuk falsafah keuletan yang berarti selalu siap menghadapi apapun, selalu dan giat berlatih untuk mencapai suatu tujuan yang mulia yaitu menyehatkan badan, tidak mengenal kata menyerah dan pantang menyerah, diwujudkan kedalam bangunan melalui penggunaan ornamen-ornamen pada dinding bangunan maupun bukaan dan pintu yang berulang ulang atau repetisi.



VII. ANALISIS SITE

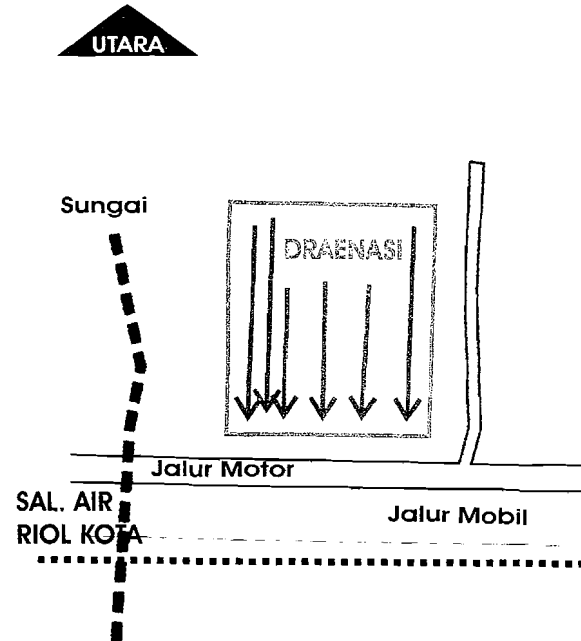
Dari beberapa tanggapan site terhadap lingkungan di
dapatkan beberapa analisis sebagai berikut :





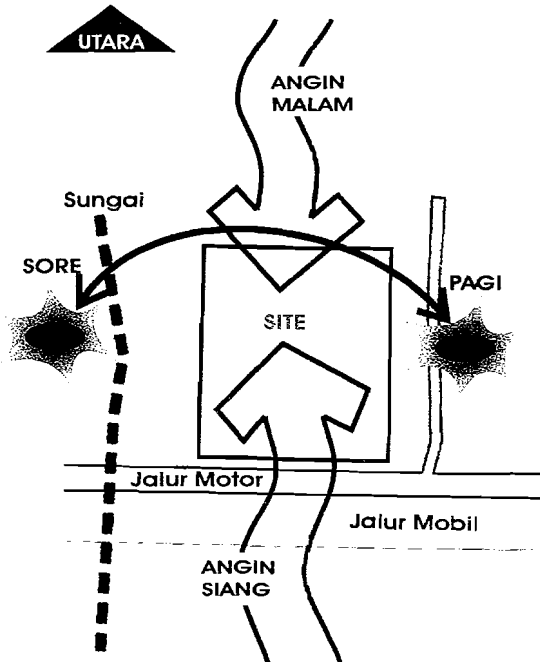
KONDISI EXISTING

ANALISA SITE TERHADAP SANITASI DAN DRAINASI



MENGIKUTI ARAH TURUNNYA DATARAN TINGGI
DARI ARAH UTARA, MAKA ARAH DRAINASE
PADA SITE MENGARAH KE SELATAN

ANALISA SITE TERHADAP ANGIN DAN MATAHARI



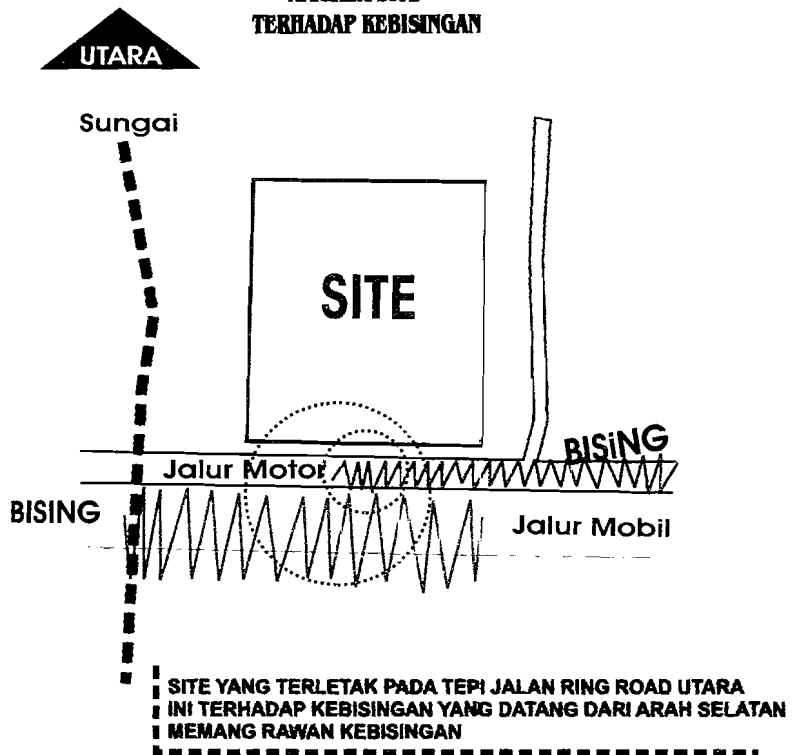
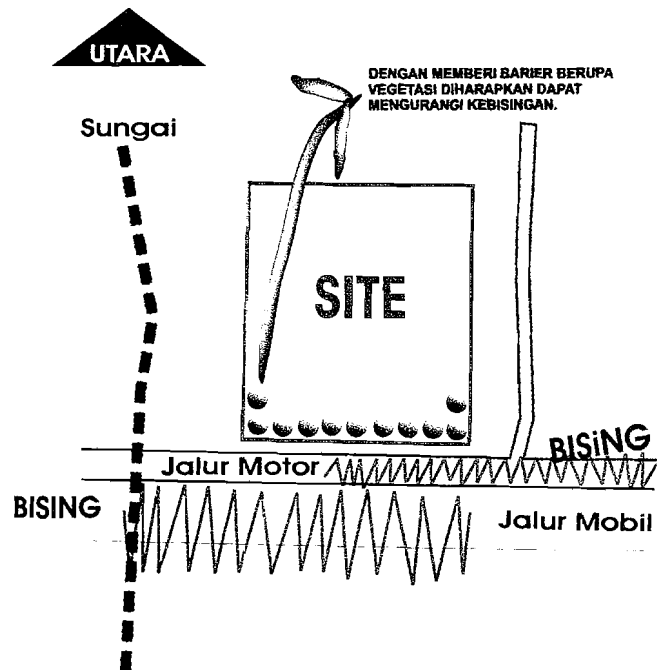
ARAH ANGIN DARI DATARAN TINGGI TURUN KE DATARAN
RENDAH. ARTINYA BAHWA ARAH ANGIN DARI UTARA KE
SELATAN.

CAHAYA MATAHARI BERSINAR TERUS PADA AREA SITE.
CAHAYA MATAHARI DATANG DARI ARAH TIMUR DAN
BERAKHIR PADA ARAH BARAT.



KONDISI EXISTING

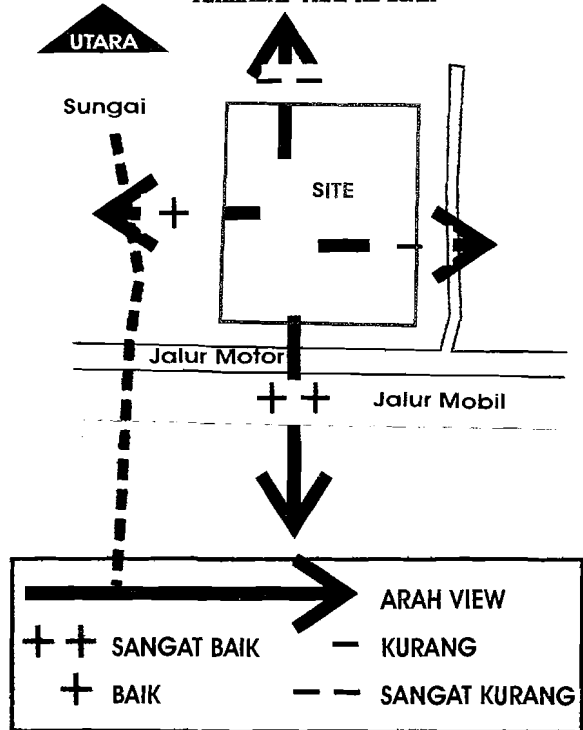
ANALISA SITE TERHADAP KEBISINGAN





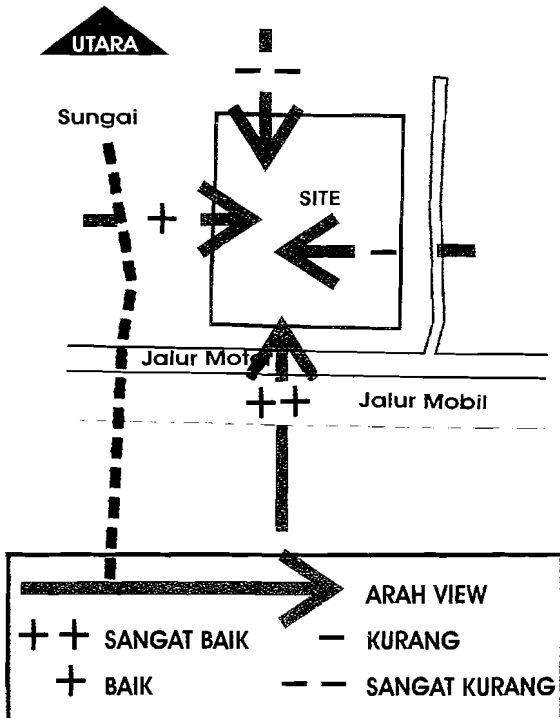
KONDISI EXISTING

ANALISA SITE TERHADAP VIEW KE LUAR



VIEW DARI SITE KE LUAR BANGUNAN BERPOTENSI PADA ARAH SELATAN (MAKSIMAL) DAN KE ARAH BARAT.

ANALISA SITE TERHADAP VIEW KE DALAM

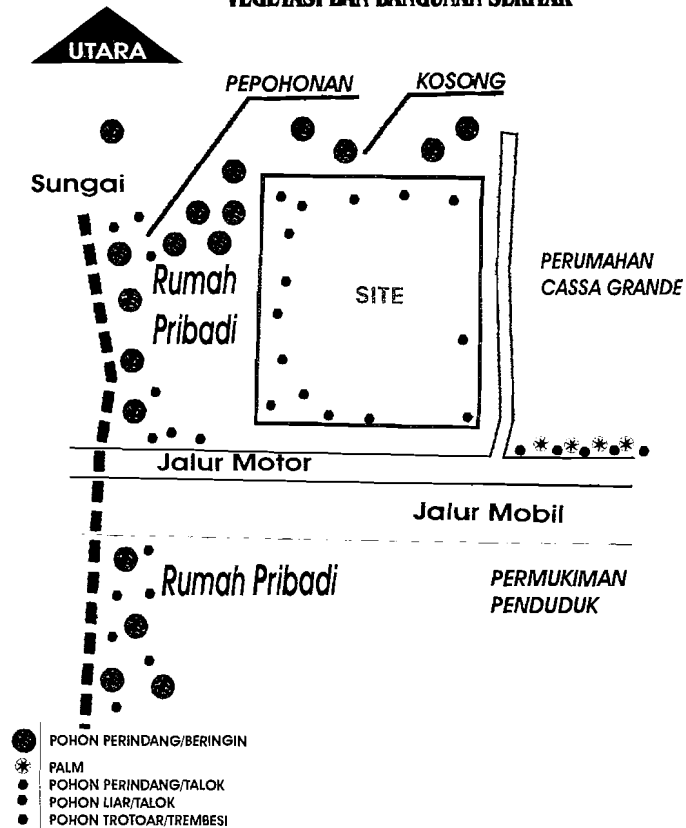


VIEW DARI LUAR BANGUNAN KE ARAH BANGUNAN MAKSIMAL DIDAPAT DARI SEPANJANG JALAN RING ROAD SELATAN (MAKSIMAL).



KONDISI EXISTING

ANALISA SITE TERHADAP VEGETASI DAN BANGUNAN SEKITAR



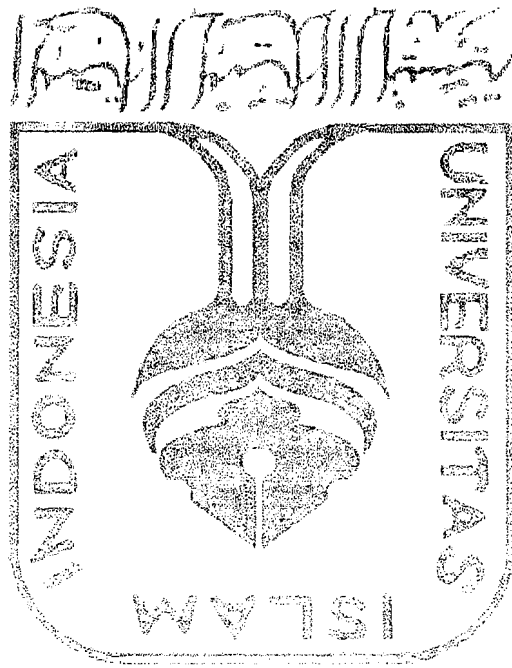
VEGETASI TERBANYAK TERDAPAT DI DAERAH BARAT SITE DAN JUGA TERDAPAT DI SEBELAH SELATAN/DEPAN SITE.

SEDANGKAN UNTUK BANGUNAN YANG ADA DI SEKITAR LOKASI SITE ADALAH : SEBELAH UTARA ADALAH LAHAN KOSONG, SEBELAH BARATNYA ADALAH RUMAH PRIBADI, SEBELAH TIMURNYA ADALAH PERUMAHAN CASSAGRANDE DAN SEBELAH SELATANNYA ADALAH PEMUKIMAN PENDUDUK DAN RUMAH PRIBADI.

Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

BAGIAN TIGA

LAPORAN PERANCANGAN



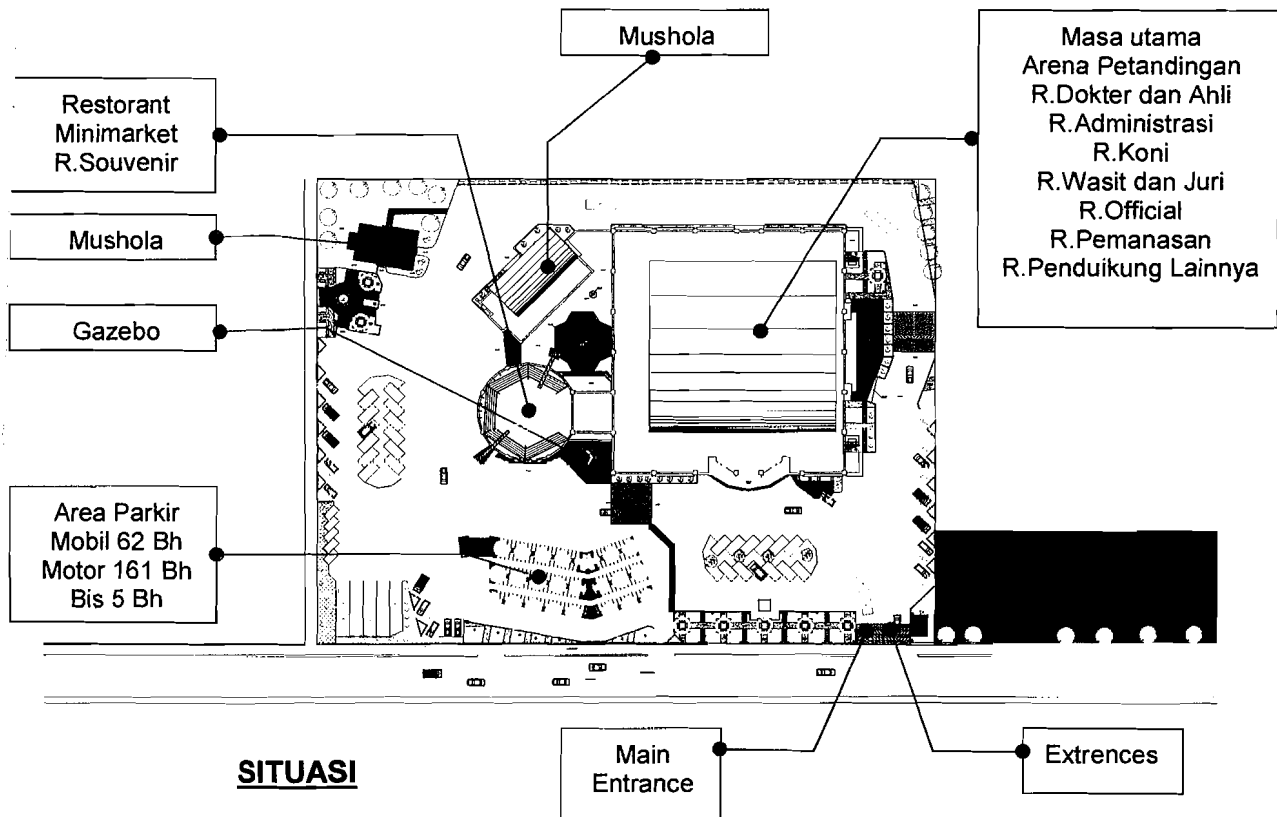


BAGIAN TIGA PERANCANGAN

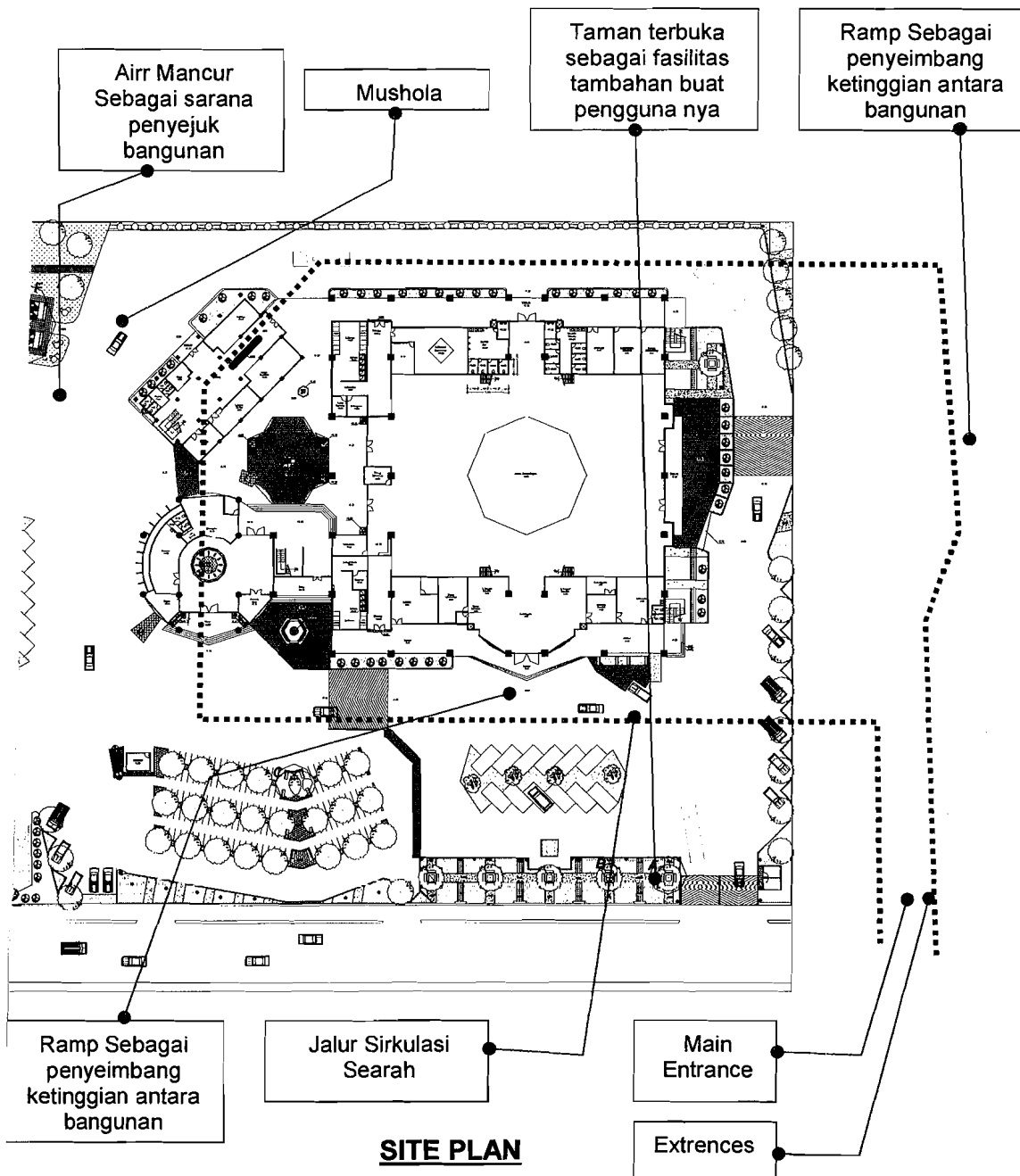
A. BENTUK DAN MASSA BANGUNAN

I. SECARA HORIZONTAL

Bentuk blok massa menggunakan geometri dasar bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran dan geometri kompleks (rotasi bentuk dasar). Prinsip pergerakan blok-blok massa yang mengikuti bentuk patahan sirkulasi utama. Posisi dan arah orientasi blok massa disesuaikan dengan arah sirkulasi utama yang dilewatinya atau dengan kata lain blok massa dikelilingi dan disatukan oleh sirkulasi kendaraan.



Sirkulasi menjadi orientasi dari masa bangunan dengan maksud agar pengunjung dapat mengakses setiap fungsi dari Pusat Latihan Olahraga Tarung Derajat ini dengan mudah.



Posisi Entrance yang berada didepan bangunan memungkinkan pengunjung dapat melihat Pusat Latihan olahraga Tarung derajat ini secara keseluruhan ketika masuk. Dengan posisi ini pengunjung akan mengetahui aktifitas yang ada sehingga secara tidak langsung akan terbentuk arah yang

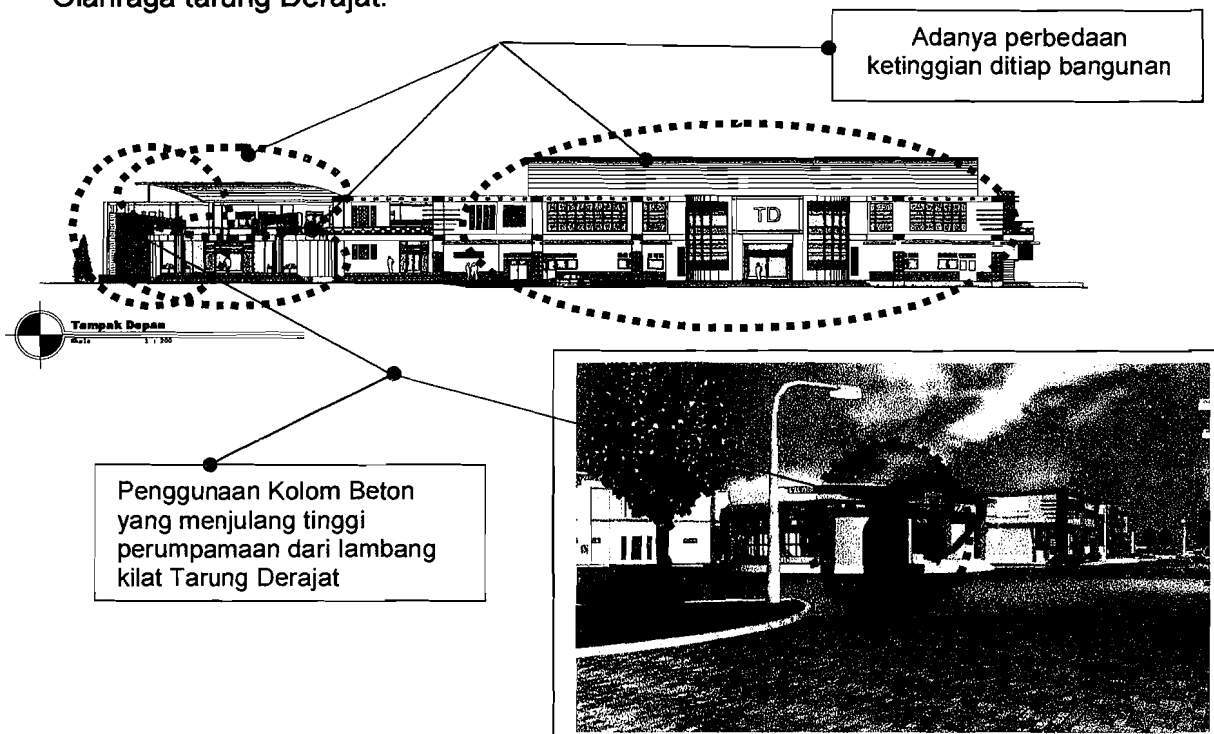


akan dituju. Pembentukan jalur sirkulasi dengan pola searah memungkinkan seluruh fungsi yang ada dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung, sehingga tiap bangunan yang ada mempunyai posisi yang sama menguntungkan dan dapat dilihat secara keseluruhan. Perbedaan ketinggian jalur sirkulasi akan memberikan kesan dinamis pada jalur pergerakan.

Lay out di luar meliputi service yaitu parkir motor dan parkir mobil yang berada di bagian depan yang juga berfungsi sebagai peredam dan mereduksi kebisingan dari arah depan bangunan. Diantara bangunan ini dihubungkan oleh ruangan terbuka yang memudahkan para pengunjung untuk melakukan aktifitas lainnya seperti ber-istirahat. Pada permulaan Main Entrences dilengkapi dengan taman dan ruang terbuka untuk bersantai sebagai fasilitas tambahan bagi para pengunjung dan sebagai penarik pandangan pertama pada penggunanya.

II. SECARA HORIZONTAL

Tampak bangunan ini diambil atau transformasi dari falsafah Olahraga tarung Derajat.

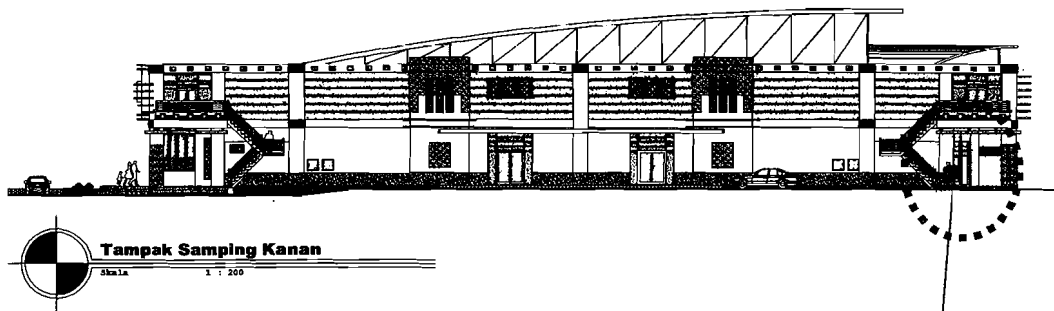
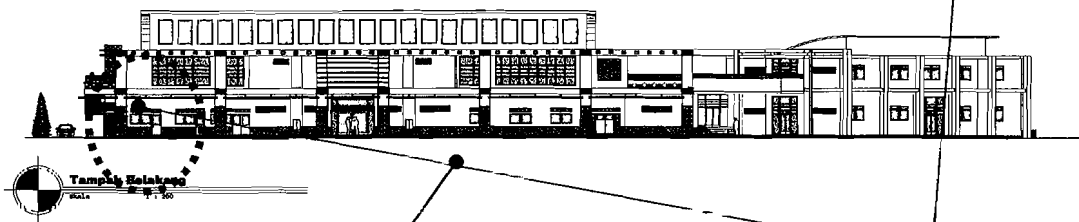
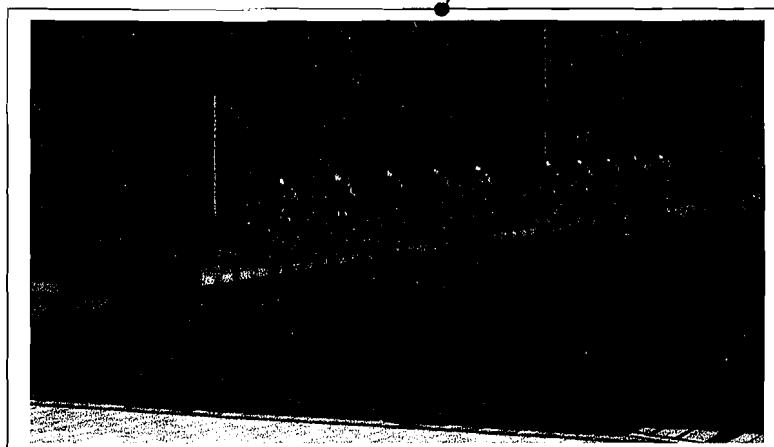




Penggunaan kolom yang menjulang tinggi dapat diumpamakan sebagai lambing dari Olahraga Tarung derajat itu sendiri yang berarti bangunan ini mempunyai tekad dan semangat yang membara.

Bangunan ini menerapkan adanya perbedaan ketinggian diantara tiap bangunan. Ini juga diibaratkan bahwa setiap orang yang menekuni Olahraga Tarung Derajat ini pada setiap tingkat akan merasakan perbedaan perubahan baik secara mental maupun spiritual.

Selain itu penggunaan kolom yang berdimensi besar menandakan kekokohan akan bangunan yang dapat diartikan kekuatan.

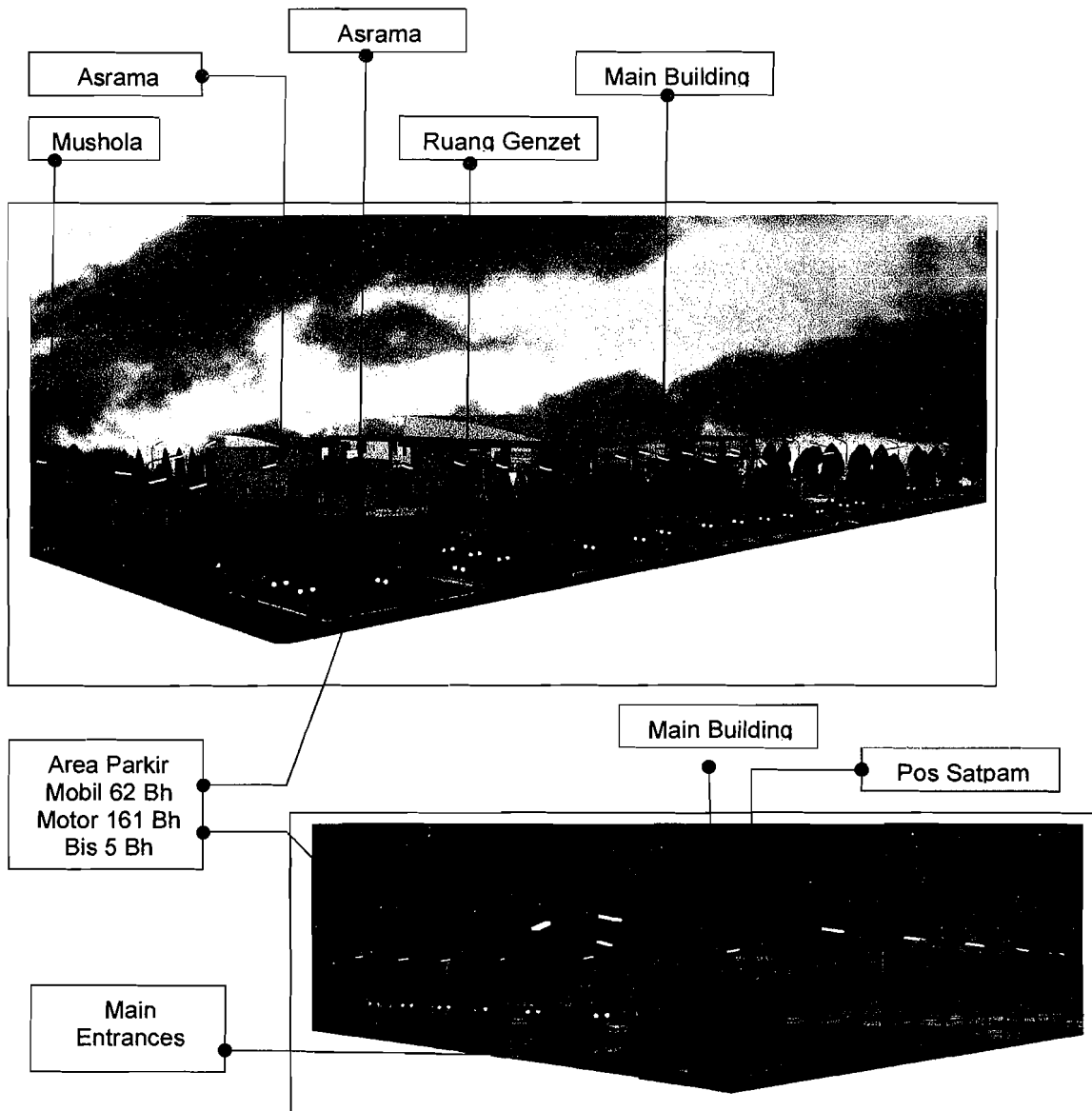


Penggunaan Kolom Beton besar menandakan kekuatan



B. CITRA BANGUNAN

Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta menekankan pada citra bangunan sebagai konsep yang diterapkannya. Falsafah Tarung Derajat ini diambil karena kedalam bangunan agar Olahraga Tarung Derajat ini lebih me-masyarakat.

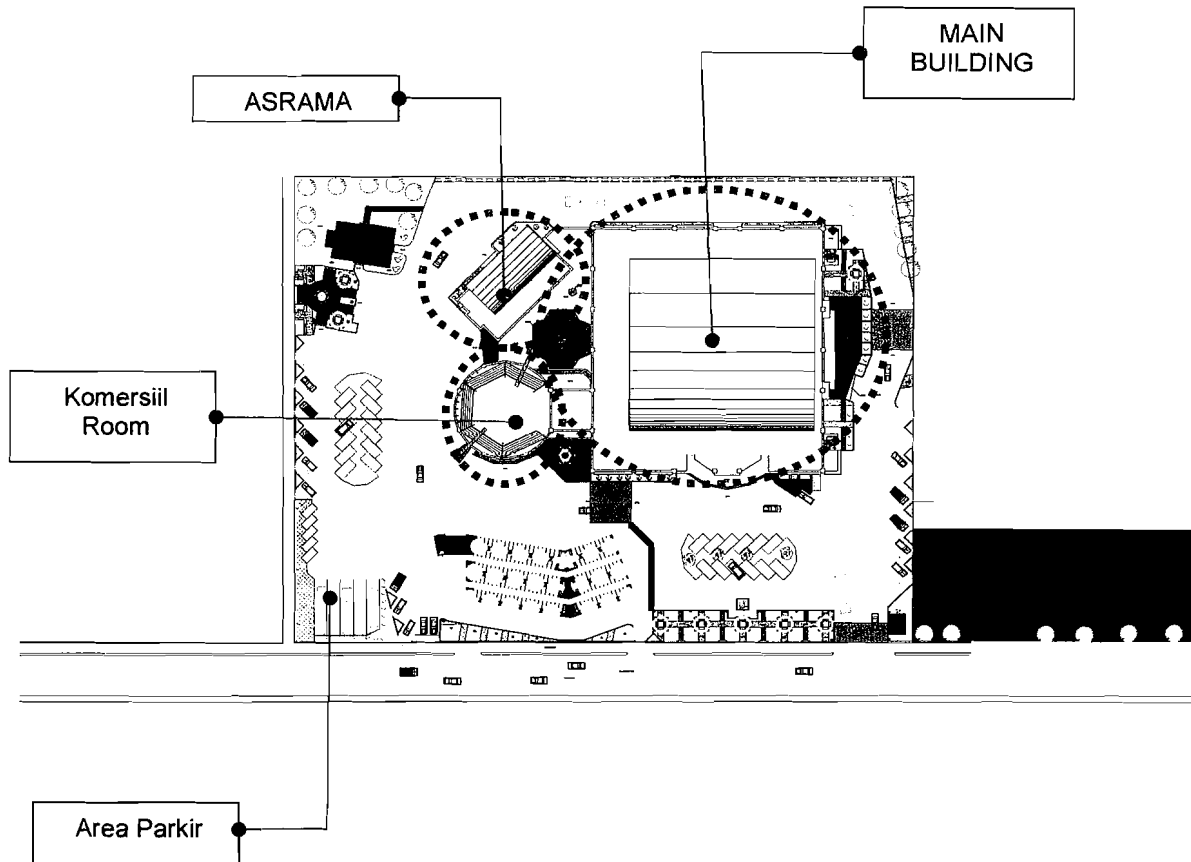


Dengan melihat bangunan secara keseluruhan akan terlihat penerapan penerapan konsep falsafah olahraga tarung derajat sebagai penekanannya.



C. PENZONINGAN

Pembagian zona-zona ruangan di kelompokan menurut kelompok dan jenis aktifitasnya.



Penzoningan di lantai 1 ini dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan fungsi ruang, yaitu :

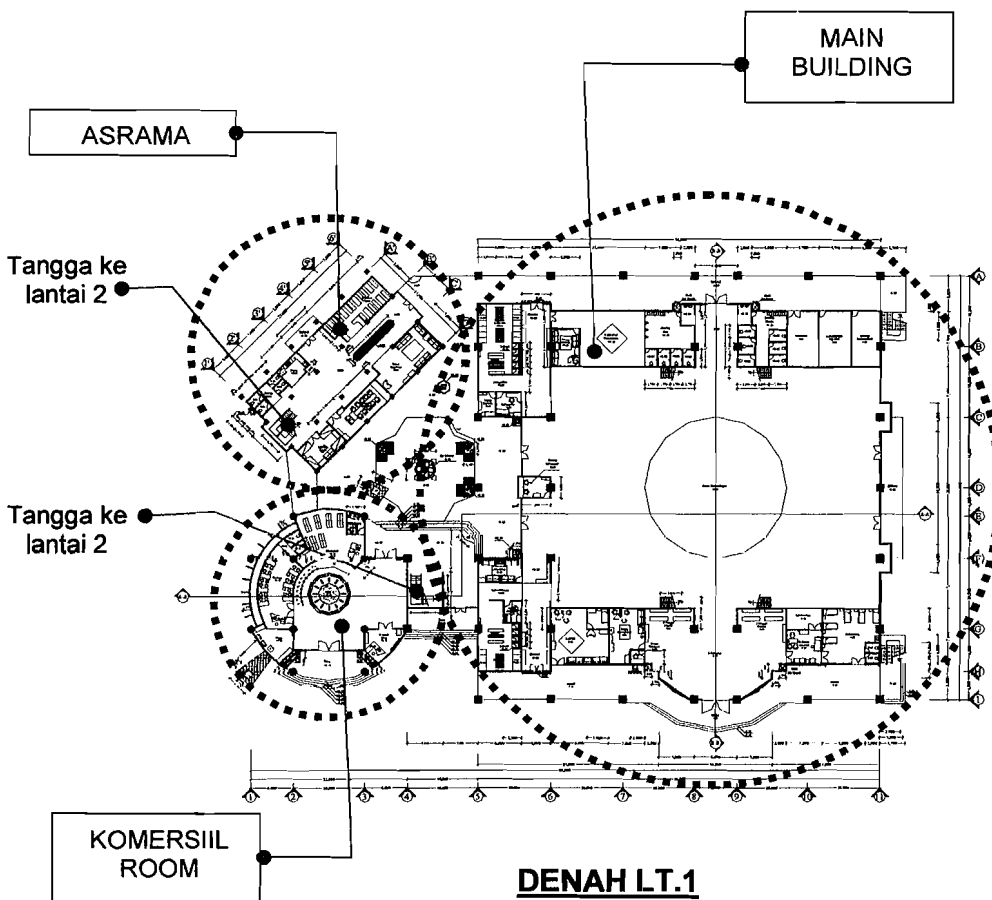
- MAIN BUILDING
- ASRAMA
- KOMERSIIL ROOM



D. TATA RUANG

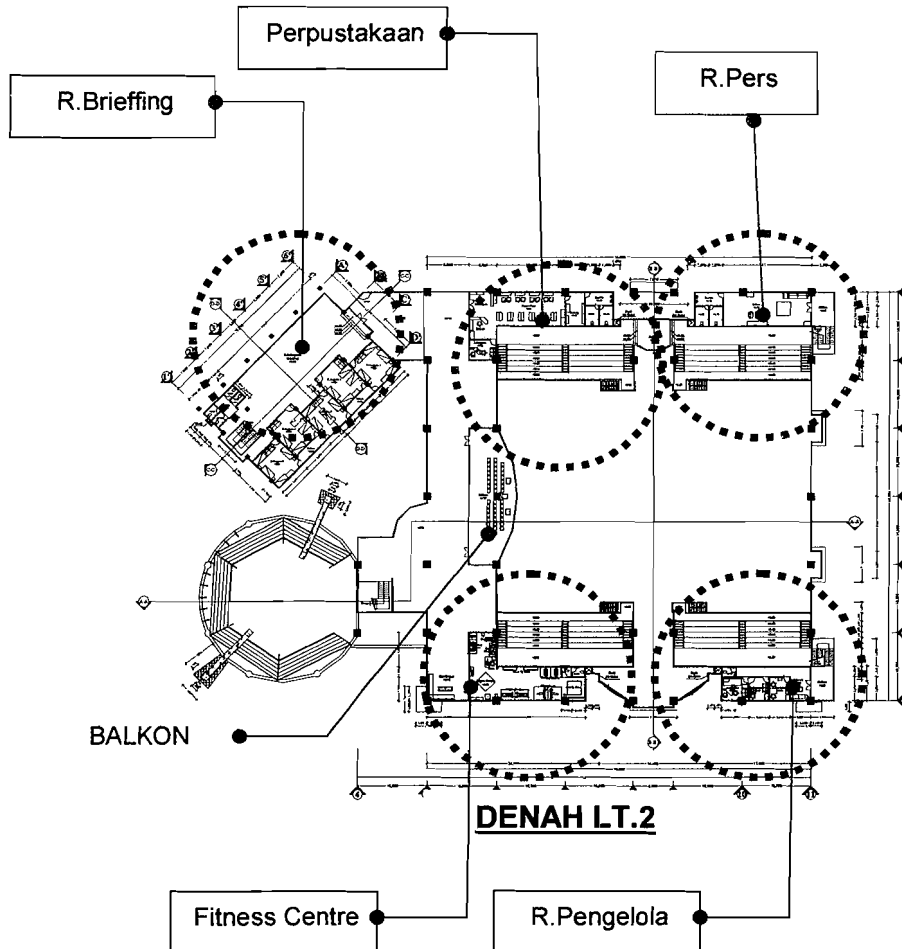
Tata ruang Pusat Latihan Tarung Derajat ini terbagi dalam beberapa massa bangunan. Massa utama sendiri yaitu Main Building merupakan suatu massa yang berfungsi sebagai Arena Pertandingan yang juga didukung oleh berbagai fasilitas lainnya seperti ruang dokter dan ahli dan lain sebagainya.

Denah lantai 1 sendiri terdiri dari berbagai massa dan ruangan yang terdiri atas Ruang arena Pertandingan, Komersil Room dan Asrama. Untuk mengakses ke lantai 2 nya telah disediakan tangga diantara massa dan fungsi bangunan tersebut.





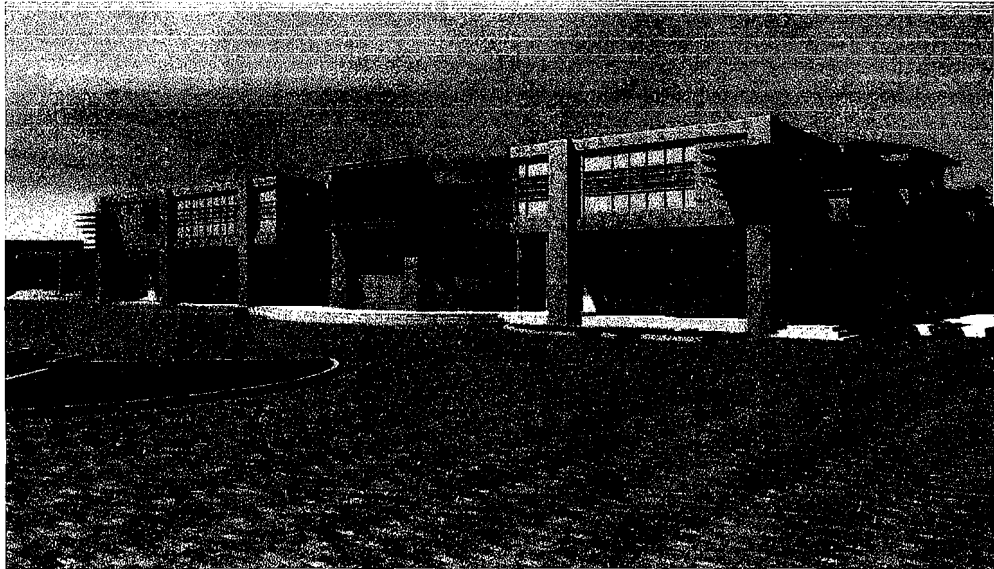
Pada lantai 2 sendiri terdapat berbagai fasilitas penunjang lainnya seperti ruang pengelola, ruang fitness centre, perpustakaan, ruang briefing dan ruang pers.



Untuk melihat kearah bawah bangunan ini juga telah disediakan fasilitas balkon di kedua tempat. Tempat pertama diperuntukan para tamu khusus dan undangan dan tempat satu nya lagi untuk umum.



E. PERSPEKTIF



PRESPEKTIF EXSTERIOR

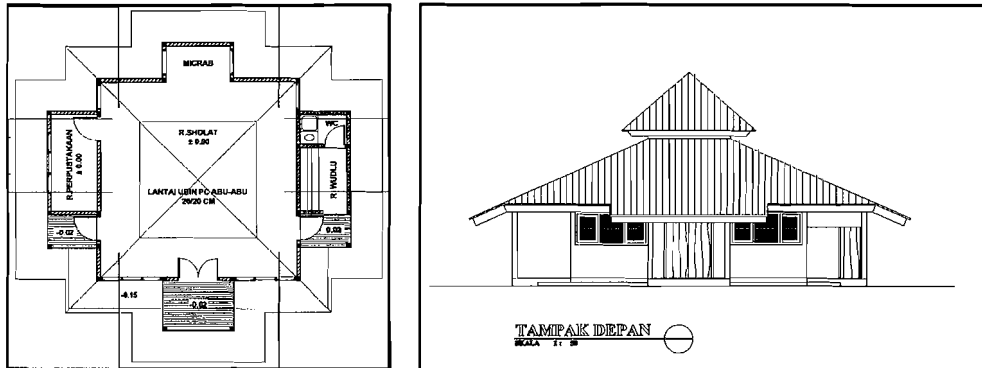
Bangunan ini menggunakan struktur rangka dengan grid berirama. Dilatasi hanya dikenakan pada bagian tengah arena bangunan atau diantara kedua tribun bangunan ini yang menghubungkan tribun bagian sebelah barat dan tribun bagian sebelah timur yang masing-masing memiliki ketinggian 2 lantai. Pada bagian pondasi menggunakan struktur pondasi foot plat. Pada massa yang tidak bertingkat juga menggunakan pondasi footplat untuk menopang atap beton yang berada di atasnya.



F. MASSA PENUNJANG

Mushola

Mushola dipisahkan dari bangunan utama agar dapat mewadahi kapasitas pemakai jika terdapat kemungkinan banyaknya pengunjung pada even/ertandingan yang diadakan pada waktu tertentu. Sehingga mushola dibuat sesuai dengan karakter umumnya.



Toilet/Kamar Mandi

Pada rancangan kawasan letak toilet tidak hanya terletak di dalam massa utama, tetapi juga terdapat dibagian massa lainnya yaitu bagian massa Asrama. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi kapasitas pengunjung yang sedang menggunakan bangunan. Dengan demikian para pengunjung tidak perlu keluar untuk mencari toilet.

G. SISTEM UTILITAS BANGUNAN

Rencana Sanitasi dan Drainasi

Untuk air bersih menggunakan PAM serta sumur air bersih. Untuk penanganan air kotor, seperti pada umumnya menggunakan tanki septic yang tersebar dengan radius yang merata. Banyaknya tanki septic yang dipergunakan dimaksudkan untuk menghindari kemiringan pipa yang berlebih serta menghindari terjadinya pemampatan.

Untuk mengatasi masalah drainasi, drill-drill pembuangan diletakkan secara merata dan dihubungkan ke saluran baik langsung ke resapan, ke riol kota maupun melalui parit yang telah dimodifikasi untuk mengatasi

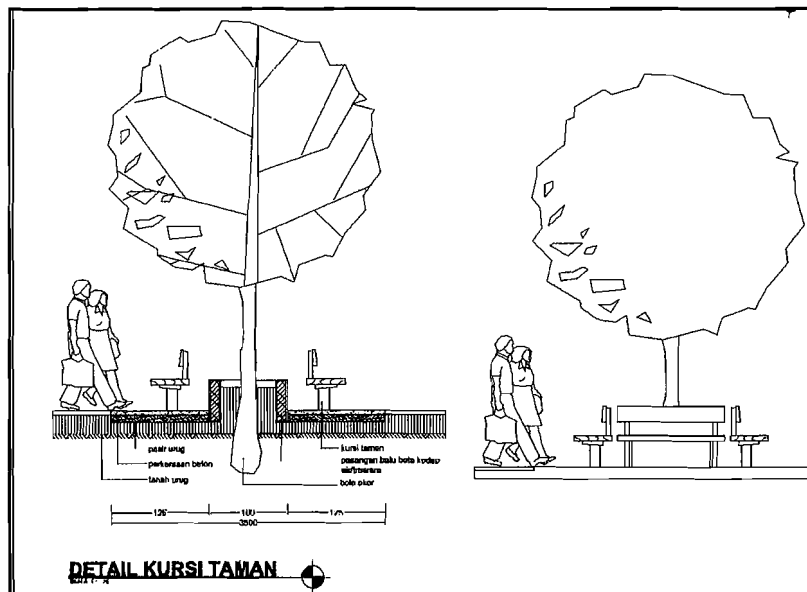


peluapan air berlebih dan terhubung ke saluran utama yang mengarah menuju sungai Citanduy sebagai buangan akhir.

Sistem Keamanan Bangunan

Untuk keamanan bangunan dan lingkungan, menggunakan fire hydrant yang dipasang setiap jarak 25-30m. Untuk pemasangan sprinkler tidak terlalu diperlukan karena ketinggian bangunan dan susunan massa bangunan yang terbuka ke lingkungan luar.

H. DETAIL

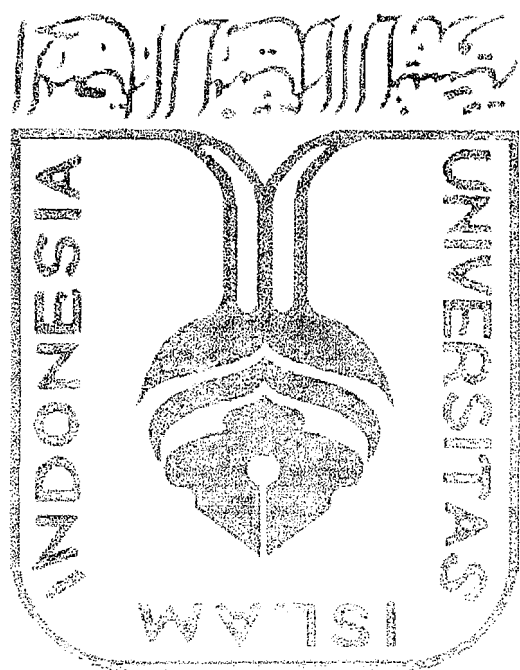


Kursi taman sebagai tempat istirahat bagi pengunjung diletakan di sepanjang jalur sirkulasi. Kursi taman ini juga dilengkapi dengan pohon peneduh agar pengunjung merasa nyaman.

Selain itu diantara dan diluar bangunan juga dibuat air mancur sebagai penyegar suasana juga sebagai penarik pergerakan ditempatkan di plaza sehingga pengunjung akan tertarik kesana.

Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

LAMPIRAN





LAMPIRAN

Tabel
Keanggotaan Olahraga Tarung Derajat DIY Yogyakarta

DAERAH	SATUAN LATIHAN	JUMLAH
SLEMAN	• Prambanan	1
	• Jali	1
	• Berbah	1
	• STTNAS	1
	• UGM	1
	• UII	5
	Total	10
KOTA YOGYAKARTA	• Akprind	1
	Total	1
BANTUL	• Akakom	1
	• SMU 7	1
	• Sono Sewu	1
	• Imogiri	1
	Total	4
KULON PROGO	• Bhayangkara	1
	Total	1
GUNUNG KIDUL	-	Min.1
	Total	Min.1

Jumlah Total Satuan Latihan Daerah Yogyakarta = ± 17 Satuan Latihan



DAFTAR PUSTAKA

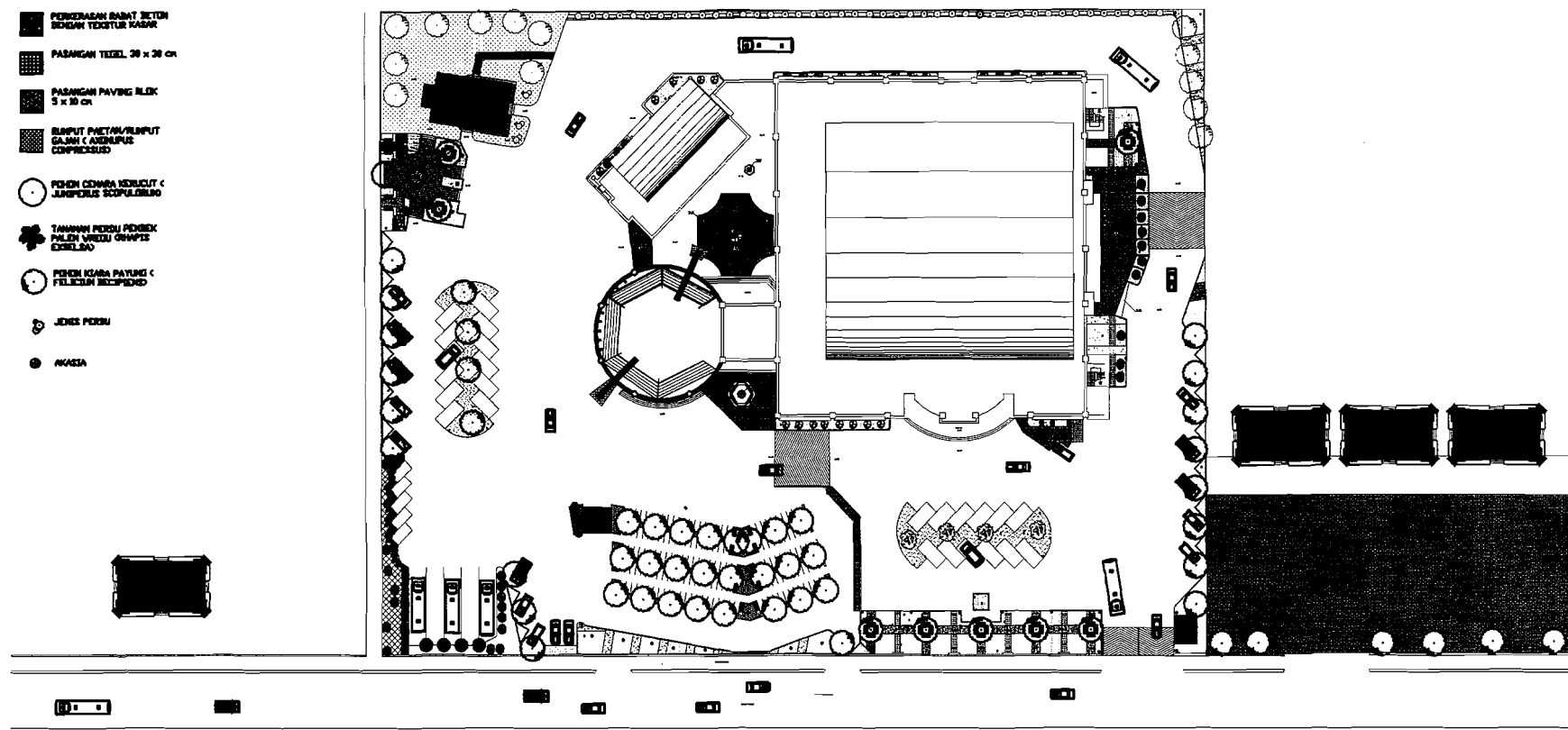
- Neufert, Ernst, Diterjemahkan oleh Sjamsu Amril, *Data Arsitek*, edisi kedua, jilid1 dan 2, Erlangga, Jakarta, 1996
- Michael J. Alter, MS, **300 Teknik Peregangan Olahraga**
- Badudu, J.S, Zain, Sultan Muhamad, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994
- Buku Penataran dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat PENGDA KODRAT Se-Indonesia
- AD / ART Keluarga Olahraga Tarung Derajat
- Program Umum Kegiatan Perguruan Pusat Tarung Derajat
- Pokok-Pokok Ajaran Tarung Derajat
- Ringkasan Materi-Materi Pengkaderan Tarung Derajat Sebelumnya
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta
- SUSENAS
- Buku Triple A, Tata Ruang Kota DIY Yogyakarta
- Majalah Seni Beladiri Duel, Berbagai Edisi
- <http://www.tarung.derajat.com>
- <http://www.Padepokan.Pencak.Silat.com>
- [http://www.BOXER/JEMBATAN INFORMASI WONG KITO.htm](http://www.BOXER/JEMBATAN.INFORMASI.WONG.KITO.htm)
- <http://www.geometrica.com>
- <http://www.fortunecity.com/cezane/477/Padepokan/Padepokan.html>

- <http://www.suwandaaacademy.com>
- <http://www.ucd.ie/~shaolin>



KETERANGAN :

-  PERKERASAN RUMIT BETON
BERDASAR TEKSTUR KASAR
-  PASANGAN TIESEL 20 x 20 cm
-  PASANGAN PAVING BLOK
5 x 10 cm
-  RUMPUT PAKETAN/ILMUPUT
GAJAH (AERENURUS
COMPRESSUS)
-  POKOK CENDRA KECILUT &
JAMPELUS SCOPULIFOLIO
-  TANAMAN POKOK POKOK
PALM VIREDO ORNATIS
COELENDO
-  POKOK KAWA PAYUNG &
FELICIAN BICORNED
-  JERAM POND
-  AIR



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	99512205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITUASI

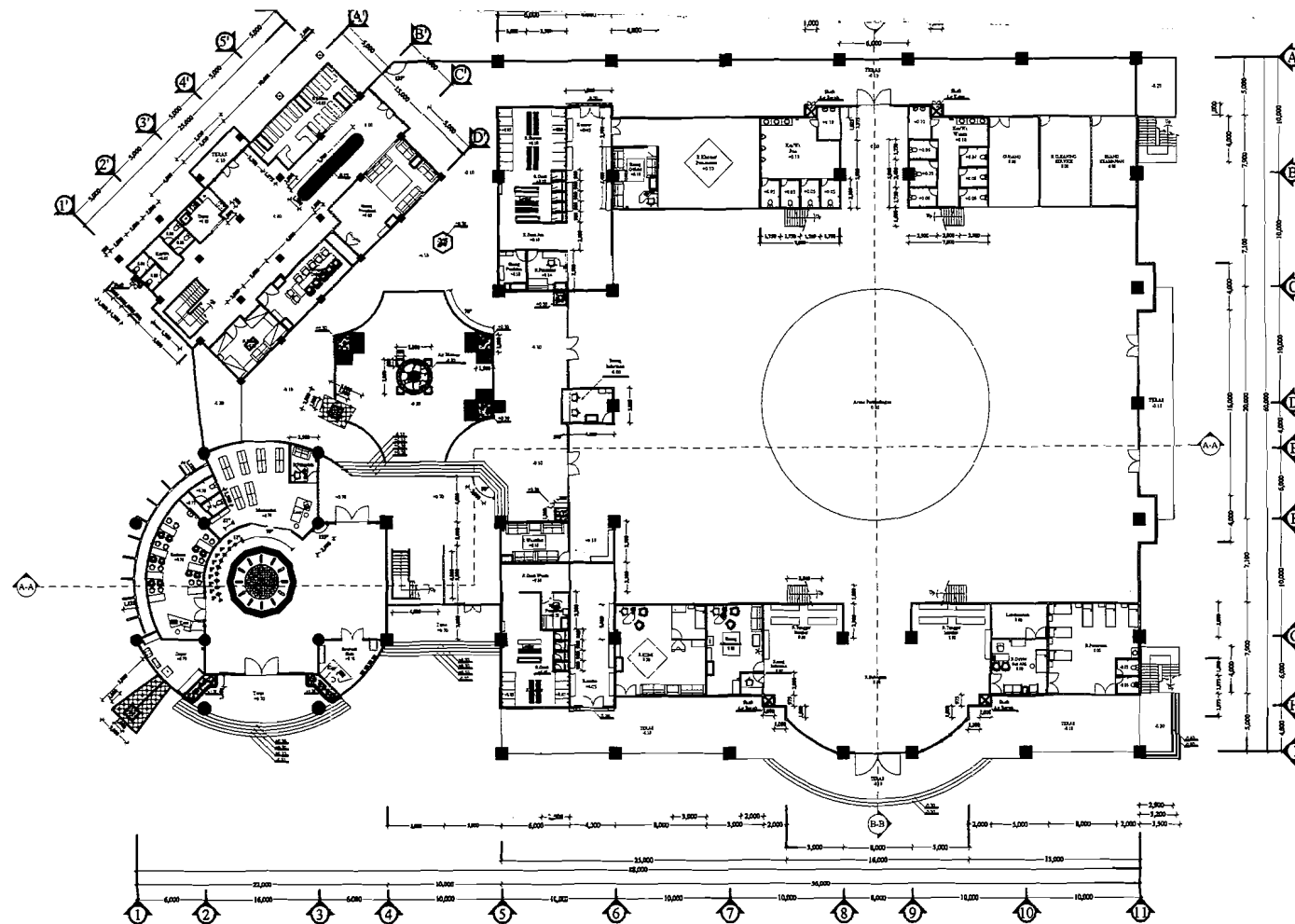
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT
TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WILAYAH CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARRIS PRATAMA
NO. MHS 99512205
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 1

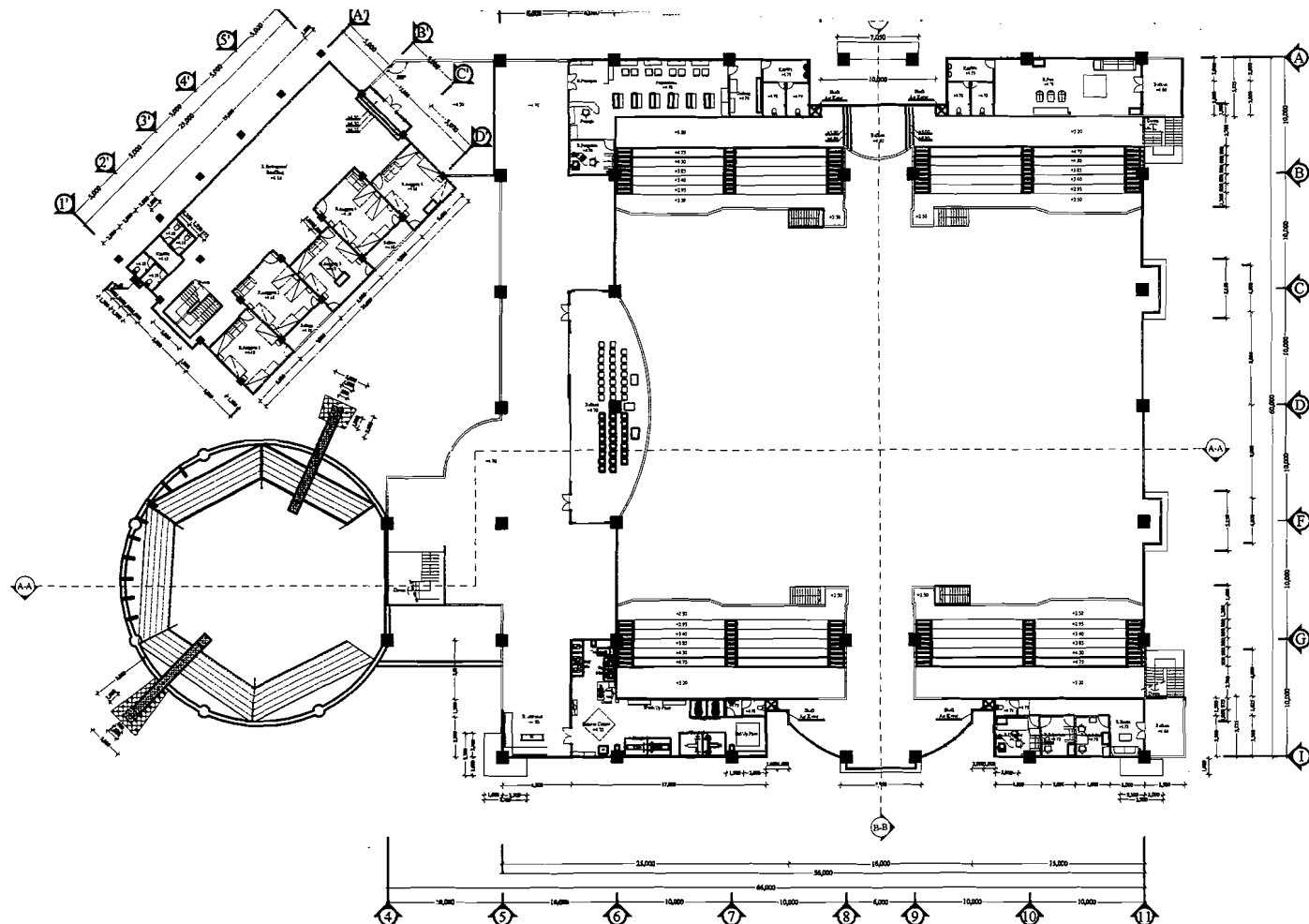
SKALA

1: 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARRIS PRATAMA
NO. MHS 99612205
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 2

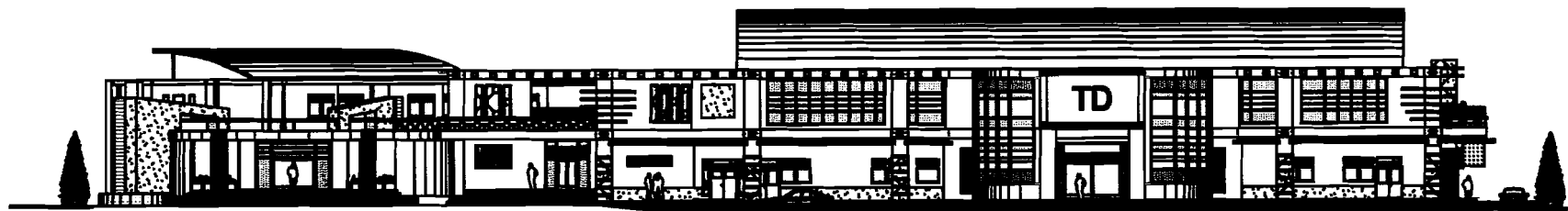
SKALA

1 : 200

NO. LBR

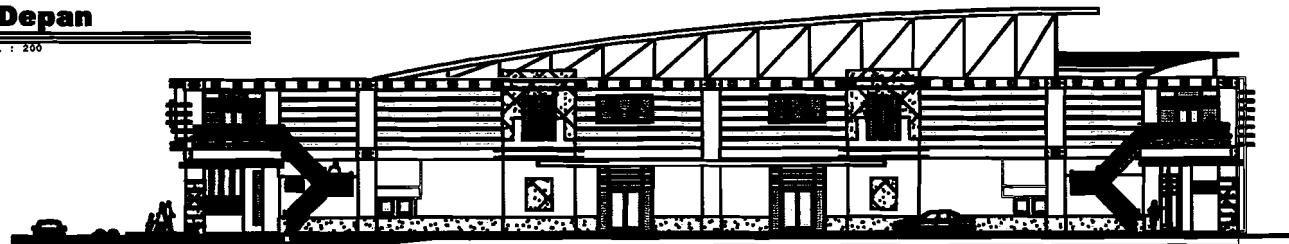
JML LBR

PENGESAHAN



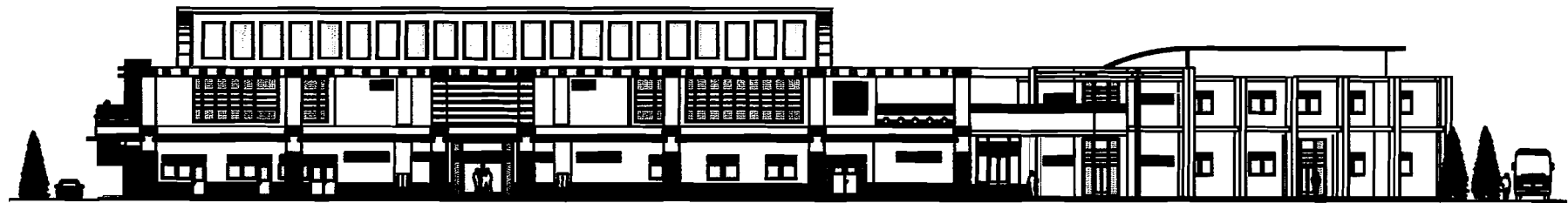
Tampak Depan

Skala 1 : 200



Tampak Samping Kanan

Skala 1 : 200



Tampak Belakang

Skala 1 : 200



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	99512205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK

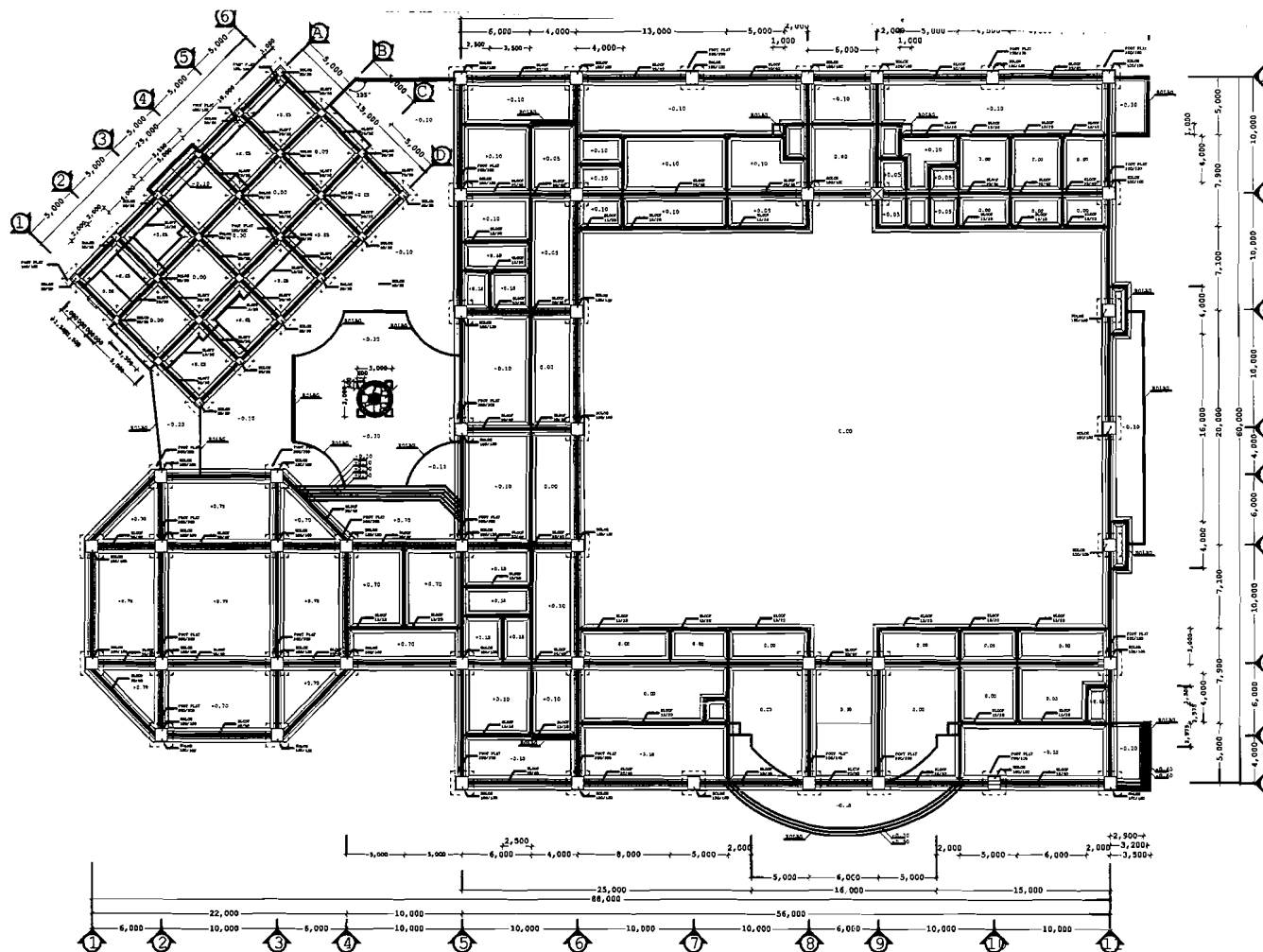
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT
TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARRIS PRATAMA
NO. MHS 99512205
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

RENCANA PONDASI

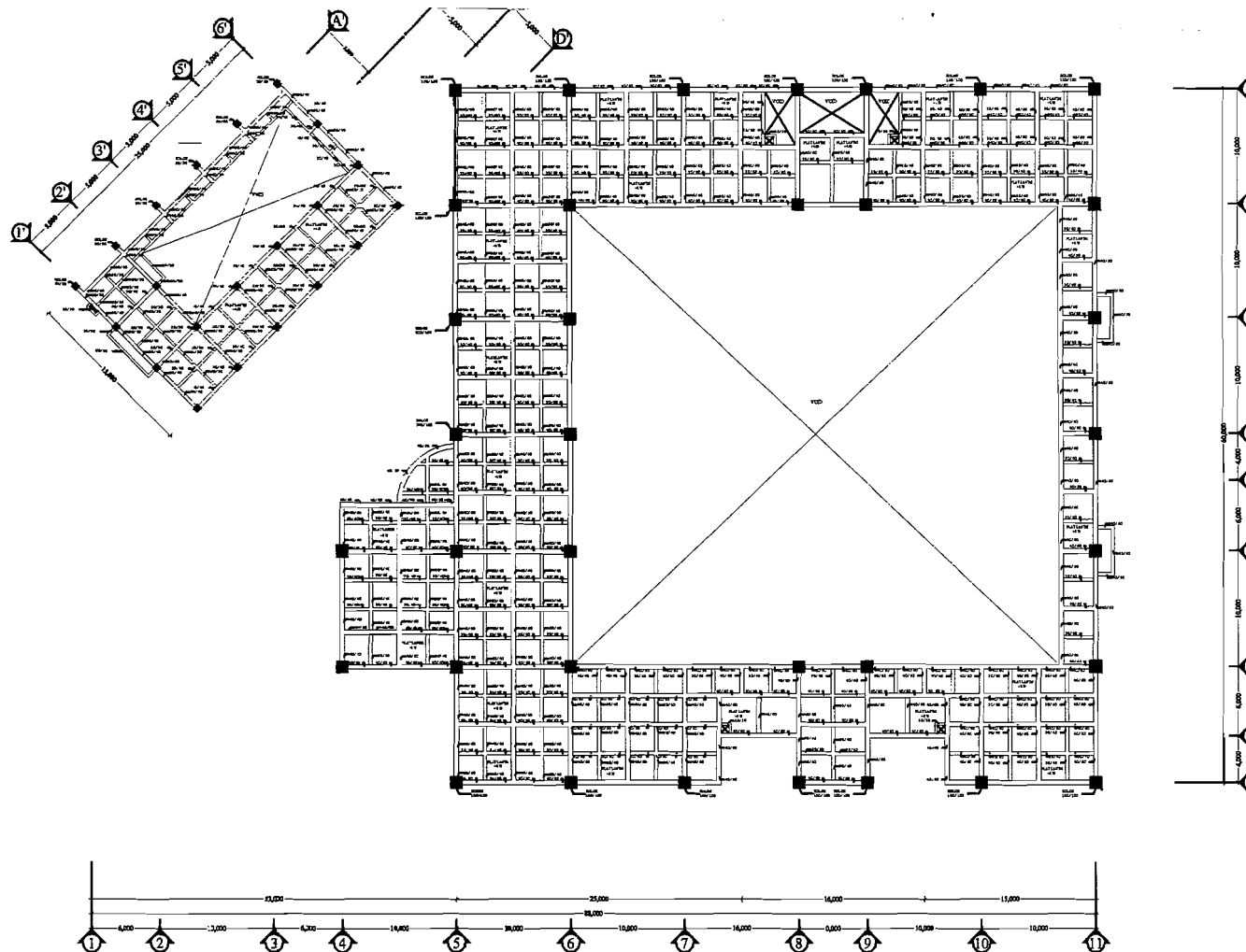
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



RENCANA BALOK LANTAI 2



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLIMPIKA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WILAYAH CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	89612205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA BALOK LANTAI 2

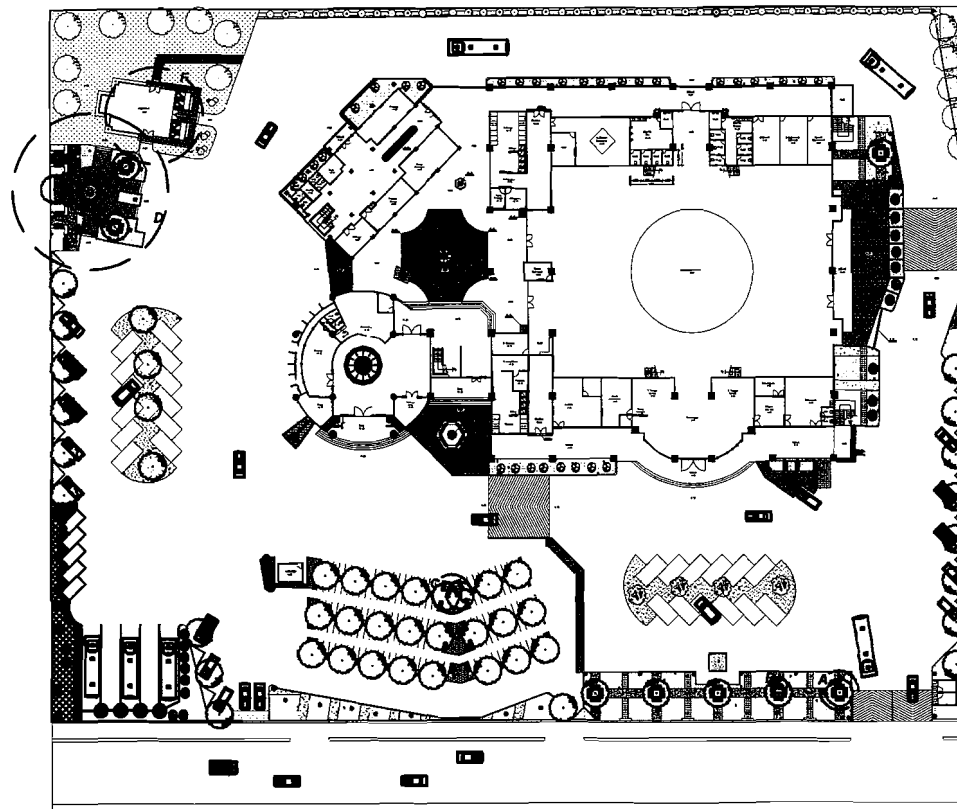
SKALA

1: 200

NO. LBR

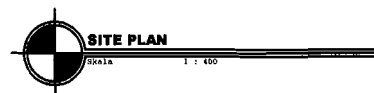
JML LBR

PENGESAHAN



KETERANGAN :

- PERKERASAN DASAT BETON DENGAN TEKSTUR KASAR
- PASANGAN TEGL. 30 x 30 cm
- PASANGAN PAVINGE BLOK 5 x 10 cm
- BUNYUT PAKSI/BAUNYUT CAJAN & AERIALUS COMPRESSUS
- POHON CENDANA KECIL/CUT < JUMPERUS SCOPULORUM
- TANAMAN PERBU POHON PALM VIREUS GRAPIS EXCELSA
- POHON KAWA PAYUNG < FELICIAN DECIPENS
- JENIS PERBU
- ANAKIA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLARAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	99512205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

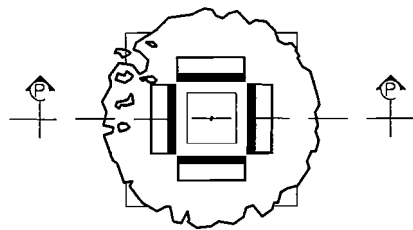
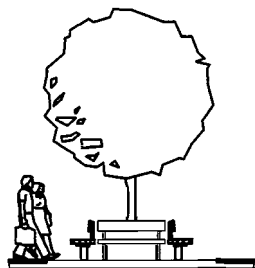
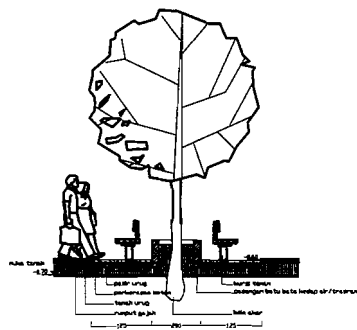
SKALA

1 : 400

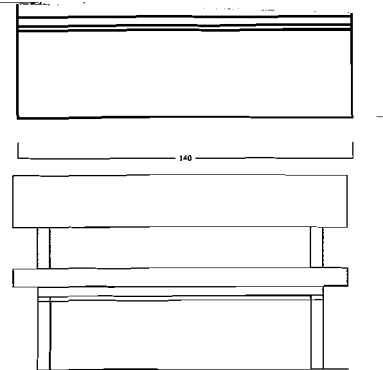
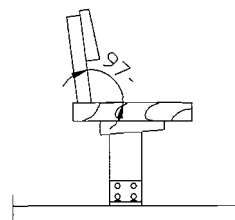
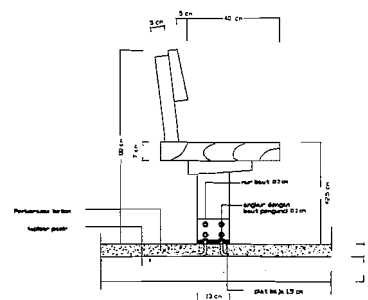
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

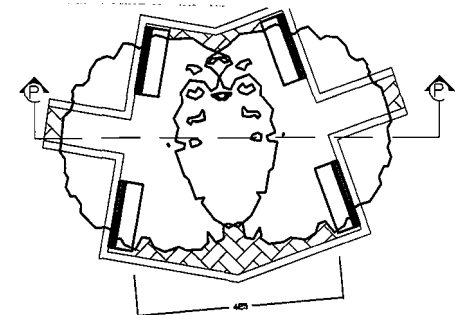
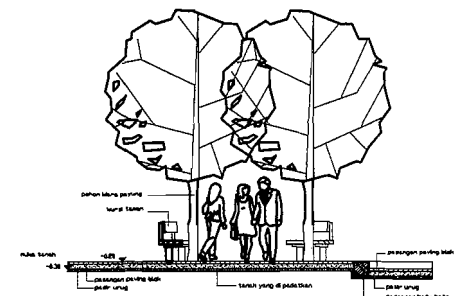


DETAIL A



DETAIL KURSI TAMAN

DETAIL B



DETAIL C



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FALSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SERAGAI WUJUD CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	99512205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL A
DETAIL B
DETAIL C

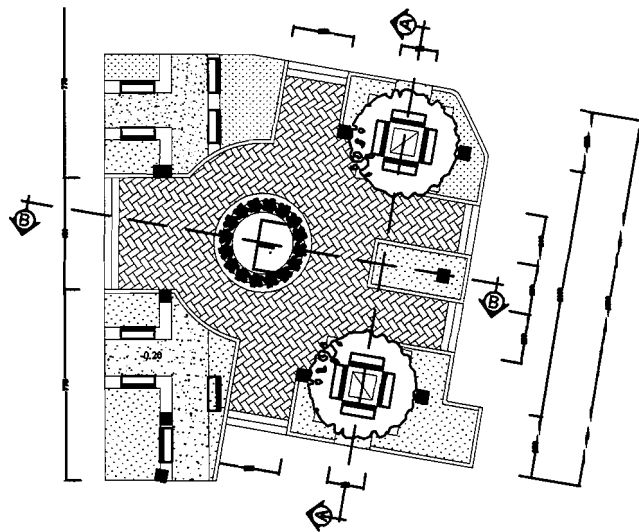
SKALA

1 : 25
1 : 25
1 : 25

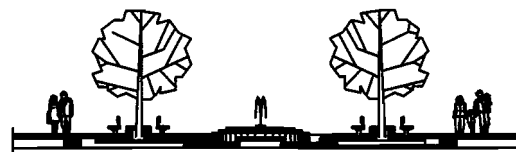
NO. LBR

JML LBR

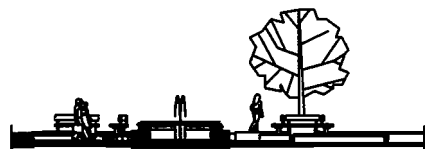
PENGESAHAN



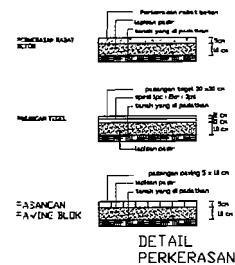
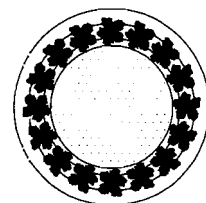
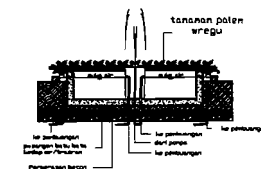
DETAIL D



POTONGAN A-A

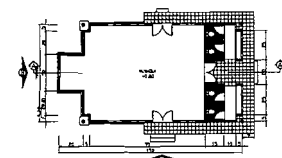


POTONGAN B-B

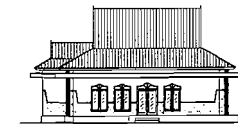


DETAIL KOLAM DAN AIR MANCUR

DETAIL E



DENAH MUSHOLA
Skala 1 : 100



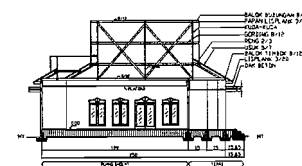
TAMPAK A
Skala 1 : 100



TAMPAK B
Skala 1 : 100



TAMPAK B
Skala 1 : 100



POTONGAN A-A
Skala 1 : 100

DETAIL F



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2004/2005

PUSAT LATIHAN TARUNG DERAJAT

TRANSFORMASI FILSAFAH OLAHRAGA TARUNG DERAJAT
SEBAGAI Wujud Citra Bangunan

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, MSI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARRIS PRATAMA
NO. MHS	89512205
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL D
DETAIL E
DETAIL F

SKALA

1 : 25
1 : 25
1 : 100

NO. LBR

JML LBR

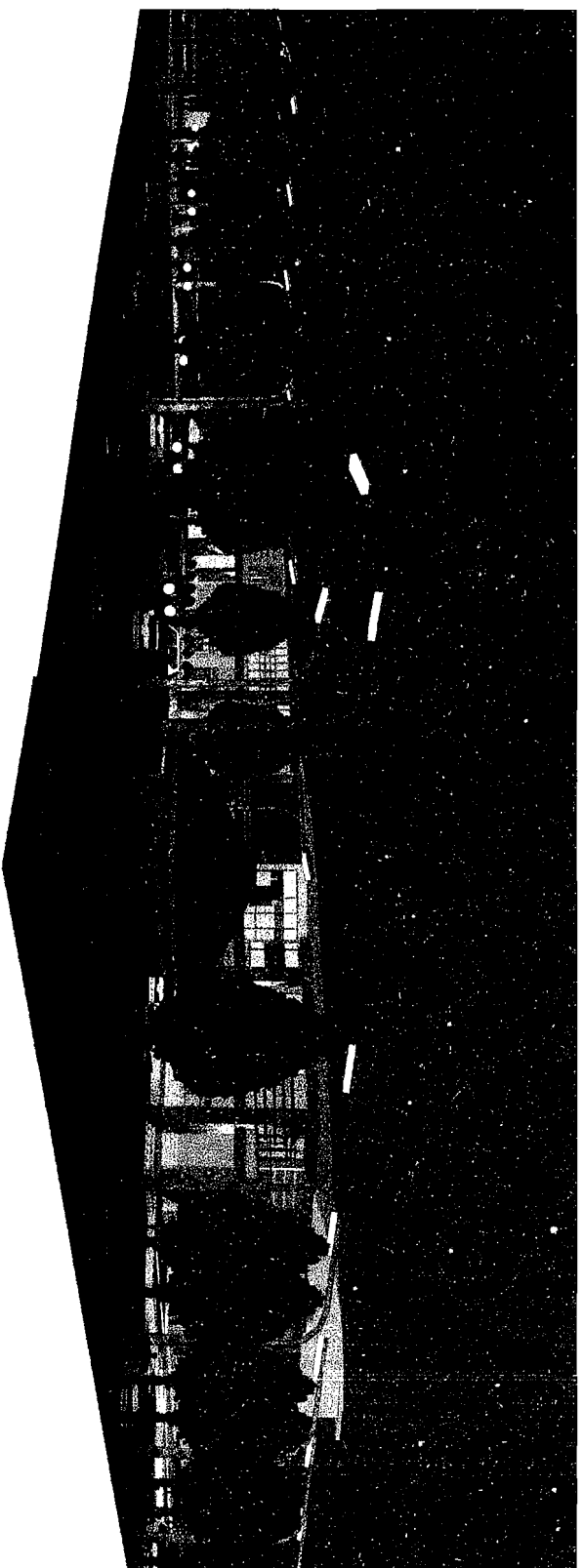
PENGESAHAN



PERROCKEITE ENFRANCIS



PERSPEKTIF EXTERIOR



PERSPECTIVE EXTERIOR

